Indonesia
UFO Network
Alor Incident
60 Years of Unknown
1959-2019
Nur Agustinus - Venzha Christ

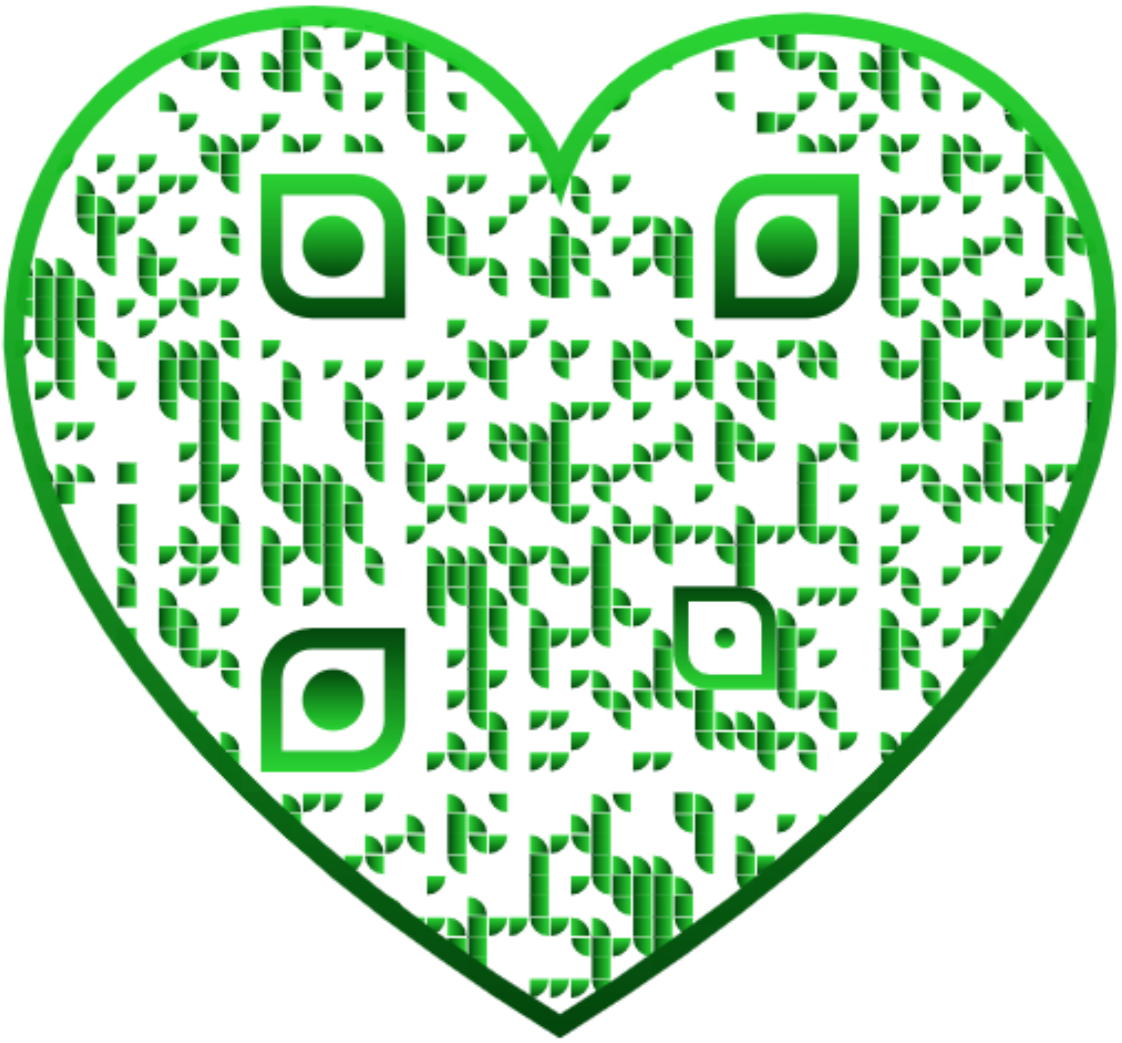

Indonesia UFO Network

# Alor Incident
# 60 Years of Unknown
# 1959-2019

Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 Ayat (1) atau Pasal 49 Ayat (1) dan Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait sebagai dimaksud pada Ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Indonesia UFO Network

# Alor Incident
# 60 Years of Unknown
# 1959-2019

Nur Agustinus - Venzha Christ

Bina Grahita Mandiri

Surabaya, 2019

**Indonesia UFO Network**
Alor Incident, 60 Years of Unknown 1959-2019

Nur Agustinus
Venzha Christ

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang
Penerbit: Bina Grahita Mandiri
Jl. Krembangan barat 31-I
Surabaya 60175
Telp. (031) 3526207
E-mail: info@binagrahita.com
Website: www.binagrahita.com

ISBN: 978-602-71493-5-9

Cetakan pertama: Juli 2019

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

# Kata Pengantar

Fenomena UFO ternyata diminati juga di Indonesia. Sejak tahun 70an hingga kini, berbagai komunitas pemerhati UFO telah berdiri. Kebanyakan mungkin sudah tidak eksis lagi, namun di masa kini dengan dimudahkan oleh sosial media serta informasi dari internet, banyak komunitas yang tumbuh subur, termasuk komunitas penggiat UFO.

Salah satu komunitas yang didirikan tahun 1997 adalah BETA-UFO yang telah memiliki menjalin kerja sama dan jaringan dengan berbagai pihak. Sebelumnya pernah ada Studi UFO Indonesia (*SUFOI*) yang didirikan oleh Pak J. Salatun. Belakangan makin marak komunitas yang dalam aktivitasnya sering berkaitan dengan fenomena UFO lainnya, seperti v.u.f.o.c, Ufonesia, Indonesia UFO Hunters, META-UFO, Soulstar Indonesia, Turangga Seta, UFO Investigator, INFO-UFO, Extra-Terrestrial Independent Research, LANTÉRHA, Extraterrestrial Indonesia. Atlantis Indonesia, Darkside Of Dimension, Indonesian Myth Investigator Community, Grey Race Foundation, UFO Indonesia Community (UFOIC), Knowledge, The Gamers of Galaxians - Marham Squadron, The House of Kybalion, Cahaya Nusantara, dan masih banyak lainnya yang mungkin terlewatkan. Selain itu, saat Pak J. Salatun menjabat sebagai ketua LAPAN, lembaga ini sering menjadi tempat rujukan untuk melaporkan fenomena UFO.

Memburu UFO memang tidak mudah. Kehadirannya tidak bisa diprediksi seperti jadwal dan rute penerbangan pesawat komersial. Biarpun mata selalu memperhatikan langit, belum tentu

nampak UFO yang lewat. Di sisi lain, ketika berhasil melihat UFO, maka cemoohan yang diterima. Ini seakan tidak adil, sebab orang tidak pernah dipertanyakan kewarasannya ketika mengaku melihat makhluk halus, tapi ketika mengatakan melihat UFO atau alien, maka respon yang berbeda yang akan diterimanya.

Buku ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan membahas tentang perjalanan terbentuknya wadah Indonesia UFO Network. Sementara bagian kedua membahas tentang insiden kehadiran makhluk asing dan penampakan UFO di Kepulauan Alor yang terjadi di tahun 1959.

Perkembangan ilmu dan pengetahuan akan fenomena UFO ini perlu mendapat perhatian khusus. Untuk itu, digagaslah sebuah wadah yang berupaya untuk bisa menjadi sebuah jejaring komunitas agar informasi yang ada bisa saling dibagikan, juga kepada publik. Wadah ini dinamakan Indonesia UFO Network.

Apapun tantangannya, itu justru akan menjadi sebuah peluang untuk menelusuri dunia perufoan dengan lebih terintegrasi. Banyak sekali kasus penampakan UFO maupun perjumpaan dengan makhluknya. Indonesia UFO Network berusaha untuk menjadi sebuah resource center di mana nantinya komunitas-komunitas UFO di Indonesia bisa saling berbagi hasil-hasil temuannya serta bekerja sama untuk menguak fenomena ini.

Semoga buku ini bisa menambah rasa ingin tahu Anda yang ingin mempelajari lebih jauh tentang fenomena UFO. Kita semua berhak untuk mengetahui apa yang terjadi sebenarnya.

Surabaya, 14 Juli 2019
Nur Agustinus & Venzha Christ

# Daftar Isi

Kata Pengantar v
Daftar Isi vii

Bagian 1: Indonesia UFO Network 1

1.1. Siapkah kita menerima kenyataan yang sebenarnya? 3
1.2. Indonesia UFO Network 9
1.3. Konferensi Internasional SETI 12
1.4. Apa itu ISSS (Indonesia Space Science Society)? 16
1.5. Perpaduan antara Seni dan Space Science 18
1.6. Harapan dan Tantangan Space Science di Indonesia 20
1.7. Venzha Christ, Penggagas Indonesia UFO Network 23
1.8. Dukungan Habibie Centre dan Mars Society 25
1.9. Hari UFO Indonesia 26

Bagian 2: They Are Here, They are Real 31

2.1. Apa yang Pemerintah Indonesia ketahui tentang UFO? 33
2.2. Insiden di Pulau Alor, Juli 1959 39
2.3. Tanggal 26-27 Juni 1959: Boianai Incident 55
2.4. Tanggal 13 Juli 1959: UFO terlihat juga di Selandia Baru 60
2.5. Laporan penampakan UFO di bulan Juni dan Juli 1959 67
2.6. Analisis Investigasi 70

*Selamat Hari UFO Indonesia*

*21 Juli 2019*

# Bagian 1

# Indonesia UFO Network

**Calling Occupants of Interplanetary Craft**

***Carpenters***

*In your mind you have capacities you know*
*To telepath messages through the vast unknown*
*Please close your eyes and concentrate*
*With every thought you think*
*Upon the recitation we're about to sing*

*Calling occupants of interplanetary craft*
*Calling occupants of interplanetary most extraordinary craft*
*Calling occupants of interplanetary craft*
*Calling occupants of interplanetary most extraordinary craft*

*You've been observing our earth*
*And we'd like to make a contact with you*
*We are your friends*
*Calling occupants of interplanetary craft*
*Calling occupants of interplanetary ultra-emissaries*

*We've been observing your earth*
*And one night we'll make a contact with you*
*We are your friends*
*Calling occupants of interplanetary quite extraordinary craft*
*And please…*

*"Saya yakin bahwa kita harus mempelajari masalah UFO dengan serius karena alasan sosiologi, teknologi, dan keamanan."*

**J. Salatun**
**Bapak UFO Indonesia**

## 1.1. Siapkah kita menerima kenyataan yang sebenarnya?

Kalau ditanya, benarkah UFO itu ada, tentu saya akan jawab, "Ya." Lalu, apa buktinya? Bagaimana saya bisa yakin bahwa UFO itu ada? Tentu saya diharapkan bisa memberikan bukti. Padahal, bukti yang ada banyak sekali yang akurat dan bisa dipercaya. Namun, kalau memang kita tidak serius mendalami fenomena ini, tentu saja minat kita untuk cari tahu juga sebatas wacana saja. Saya mencoba menyampaikan serangkaian peristiwa yang saya harap bisa menjawab hal itu.

Hari Senin tanggal 27 November 1978 merupakan saat bersejarah bagi masalah UFO: pada hari itu masalah UFO dibicarakan di dalam Komite Politik Khusus dari Majelis Umum PBB dalam sidangnya yang ke-33, dengan mata acara no. 126 yang berbunyi: Pembentukan suatu badan atau bagian dari PBB untuk melakukan, mengkordinasikan dan menyebarluaskan hasil penelitian UFO dan gejala-gejala yang bertalian. Dengan demikian masalah UFO yang kontroversal itu, yang sebelumnya telah 31 tahun lamanya menjadi pemberitaan dunia, akhirnya menjadi pembicaraan resmi di forum PBB. Bahwa PBB akhirnya mengangkat isu ini, tentu telah melewati pertimbangan yang matang. Apakah PBB akan bersidang untuk sesuatu yang tidak nyata? Tentu saja tidak.

Masalah UFO untuk pertama kali diajukan ke forum PBB pada tahun 1975 oleh Sir Eric Matthew.Gairy, Perdana Menteri Grenada, suatu negara kecil yang terdiri dari sebuah pulau di Hindia Barat dengan penduduk 100.000 jiwa. Di dalam perdebatan umum di Majelis Umum PBB tahun berikutnya, ia mengimbau negara-negara besar untuk menyediakan informasi dan data lain tentang UFO bagi negara-negara dan rakyat lain di bumi ini.

Kemudian di dalam suratnya tertanggal 14 Juli 1977, negarawan itu mengusulkan agar di dalam acara Majelis Umum PBB dalam sidangnya yang ke-32 dicantumkan masalah pembentukan suatu badan atau bagian dari PBB untuk melakukan, mengkordinasikan dan menyebarluaskan hasil peneliatian UFO dan gejala-gejala lain yang bertalian. Di dalam memori penjelasannya dikemukakan, bahwa yang dituju ialah adanya diskusi terbuka mengenai masalah UFO yang dipandangnya sangat penting dan besar artinya bagi umat manusia dewasa ini.

Di dalam sidang Komite Politik Khusus pada tanggal 27 November 1978 yang dihadiri oleh wakil-wakil dari 147 negara anggota PBB, delegasi Grenada mengadakan penyajian tentang masalah UFO dengan dibantu oleh suatu panel ilmiah yang terdiri dari Dr.J.Allen Hynek, Dr. Jacques Vallee, Letnan Kolonet Penerbang Larry Coyne dan Stanton T. Friedman.

Kemudian, beberapa tahun belakangan ini, banyak negara yang merilis dokumennya tentang UFO yang selama ini dirahasiakan. Mengapa dirahasiakan? Salah satu penjelasannya adalah khawatir masyarakat menjadi panik. Benarkah kita akan panik jika tahu bahwa UFO itu ada? Entahlah, namun yang pasti, dokumen-dokumen yang dikeluarkan oleh negara-negara ini membuktikan bahwa selama ini mereka sebagai pihak otoritas negara, melakukan pendataan dan penyelidikan terhadap UFO ini. Hal ini membuat saya berpikir, jika memang UFO tidak ada, mengapa mereka susah payah menyimpan puluhan ribu dokumen tentang UFO? Mengapa juga kini banyak mantan petinggi militer, pejabat tinggi negara, ilmuwan bahkan juga astronaut, yang buka suara ke publik mengenai UFO ini. Pertanyaan saya, sudah siapkah kita menerima kenyataan yang sebenarnya? Siapkah kita kalau UFO

itu bukan hanya fiksi, bukan hanya halusinasi, namun benar-benar ada dan telah ada sejak lama di planet bumi ini?

Banyak negara yang telah membuka dokumen UFO mereka ke publik. Hal ini bukan kabar bohong, namun benar-benar terjadi. Pada bulan Januari 2007 lalu, Badan Antariksa Perancis Buka Arsip UFO. Laporan penampakan benda terbang aneh atau UFO dan fenomena terkait yang dikumpulkan Badan Antariksa Perancis (CNES) selama ini akan dibuka kepada publik secara online. Namun, lembaga tersebut tetap merahasiakan nama-nama pelapornya untuk mencegah gangguan orang-orang yang terlalu fanatik terhadap bukti-bukti keberadaan makhluk luar angkasa.

Jacques Arnould, salah satu pejabat di CNES, mengatakan CNES telah mengumpulkan pernyataan dan dokumen mengenai UFO selama sekitar 30 tahun untuk diarsip maupun dipelajari. Database yang ada di Perancis menyimpan sekitar 6.000 bukti-bukti kehadiran UFO. Dari seluruh dokumen tersebut, sekitar 1.600 insiden dipublikasikan secara online untuk pertama kalinya dan sebagian laporan-laporan dikumpulkan dari laporan resmi yang dikeluarkan aparat kepolisian atau dari pilot pesawat terbang.

Tidak hanya Perancis, sejumlah dokumen berkaitan dengan UFO yang dirahasiakan oleh lembaga Pertahanan Irlandia selama 37 tahun, akhirnya dibuka. File-file yang ada berkaitan dengan piring terbang, obyek yang berupa benda oval dan cahaya berwarna-warni tercatat sejak tahun 1947. File-file tersebut yang dirilis kepada Irish Times di bawah Freedom of Information Act termasuk potongan berita tentang laporan penampakan UFO, bersama memo dan surat-surat lainnya yang bersifat rahasia. Juru bicara Departemen Pertahanan mengatakan bahwa sejak 1984 file-file UFO tidak lagi diurus oleh Lembaga Pertahanan.

Jepang nampaknya juga tak mau ketinggalan. Juru Bicara pemerintah Jepang secara remi mengakui keberadaan UFO. “Ya, UFO benar-benar ada,” demikian dikemukakan juru bicara pemerintah Jepang, Sekretaris Utama Kabinet Nobutaka Machimura, pada tanggal 18 Desember 2007. Ilmuwan Jepang saat ini sibuk berburu keberadaan alien dan benda terbang tak teridentifikasi (UFO). Tidak tanggung-tanggung, guna menguak fenomena itu, para

ilmuwan bergabung dalam sebuah proyek di Nishi-Harima Astronomical Observatory (NHAO) yang bermarkas di Sayo Town, Daerah Administrasi Hyogo, Jepang Timur.

Sementara itu, Kementrian Pertahanan Inggris juga tak ketinggalan merilis ribuan dokumen mengenai laporan penampakan UFO, mulai laporan dari pilot profesional, hingga mengenai ancaman obyek luar angkasa yang menghebohkan. Buku setebal 4.500 halaman itu melaporkan kejadian mulai 1986 hingga 1992. Militer Inggris merilisnya untuk menjawab rasa ingin tahu publik.

Selain itu perilisan laporan itu merupakan proyek empat tahunan untuk mentransfer seluruh dokumen ke badan arsip nasional. Rilis dokumen terbaru juga menujukkan pengakuan pilot Air Force AS yang diperintah untuk menembak jatuh pesawat yang tak teridentifikasi di atas Inggris timur, namun sebelum dia melepaskan tembakan, obyek tersebut menghilang.

Sebanyak 1.500 halaman dokumen itu memuat kebenaran penampakan UFO di beberapa tempat. Seperti di Jerman pada 17 Juni 1991. Mantan Menteri Pertahanan Inggris, Nick Pope, mengatakan bahwa sejak tahun 1950 hingga sekarang pemerintah Inggris telah menerima 10.000 lebih laporan mengenai munculnya UFO di negeri itu.

Sementara itu di belahan dunia lain, pemerintah Kanada juga membuka ribuan dokumen menyangkut UFO ke publik. Beda dengan negara lain, Kanada memberikan analisis terhadap penampakan UFO serta penyelidikan yang dilakukan. Sebanyak 9.500 dokumen digital antara 1947 hingga awal 1980 kini bisa diakses di website Library and Archives Canada. Judul laporan itu "Canada's UFOs: The Search for the Unknown".

File yang diungkapkan termasuk di antaranya surat menyurat, memo dan prosedur yang berhubungan dengan UFO. File itu milik Departemen pertahanan, departemen perhubungan, lembaga penelitian negara serta kepolisian. Rilis dokumen UFO yang dilakukan Kanada itu mengikuti langkah serupa yang dilakukan sebelumnya oleh Denmark. Inggris sebelumnya juga telah mengungkapkan ribuan file UFO melalui program bertahap sejak

Mei 2007. Pemerintah Argentina, Brazil. Chili dan Ekuador juga membuka dokumen UFO mereka ke publik.

Angkatan Udara Denmark telah merilis 329 halaman arsip-arsip yang sebelumnya dirahasiakan mengenai penampakan UFO, termasuk informasi mendetail lebih dari 200 kasus yang tidak terpecahkan. Kapten Thomas Pedersen mengatakan bahwa pihak militer merilis dokumen-dokumen tersebut setelah banyak para jurnalis yang mempertanyakannya.

"Kami memutuskan untuk menerbitkan arsip-arsip ini karena terus terang tidak ada yang sangat rahasia," kata Pedersen. "Angkatan Udara tidak tertarik untuk tetap merahasiakan penampakan-penampakan yang tidak biasa itu. Tugas kami adalah menjaga keamanan nasional, bukan menyelidiki UFO."

Angkatan Udara mengatakan arsip-arsip tersebut berisi info mendetail mengenai peristiwa yang tidak dapat dijelaskan yang terjadi antara tahun 1978 hingga 2002, sebelum tugas pencatatan penampakan UFO tersebut beralih ke sebuah kelompok informasi UFO Skandinavia.

Sementara itu pada Juli 2009, Pemerintah Rusia secara resmi merilis dokumen rahasia militer mengenai UFO mengikuti langkah beberapa negara lain di dunia. Dalam laporannya, militer Rusia menyebut bahwa UFO atau makhluk asing tidak dikenal ternyata sering dijumpai di perairan. Beberapa laporan tersebut menyinggung adanya peristiwa perjumpaan dengan makhluk tidak dikenal di beberapa danau misterius di wilayah bekas Uni Sovyet.

Pemerintah Swedia juga telah merilis ribuan file UFO antara tanggal 9 dan 10 Mei 2009. Torbjorn Sassersson, Direktur Eksopolitik Swedia dan Redaktur Majalah Soul Travel mengatakan, "Di samping 18 ribu kasus yang terjadi di Swedia juga ribuan kasus dari Denmark dan negara-negara Nordik lainnya. Ribuan kasus-kasus UFO Amerika Serikat dalam mikrofilm juga termasuk yang dirilis. Arsip-arsip ini (Norrkoping) akan dibuka untuk umum sejak Mei 2009. Ketua UFO Swedia Clas Svahn menjelaskan salah satu kasus yang menarik yang terjadi tahun 1980. Sebuah UFO berbentuk cerutu masuk ke dalam sebuah danau di pegunungan dan tidak

pernah muncul kembali, demikian menurut saksi-mata. Komentar Svahn: “UFO itu mungkin masih di sana”.

Aksi negara-negara membuka dokumen tentang UFO yang selama ini dirahasikan sehingga publik dijauhkan dari kebenaran kenyataan UFO ini, menjadi suatu hal yang menarik untuk dipikirkan. Ada apa gerangan? Mengapa sebelumnya dirahasiakan dan mengapa sekarang makin banyak informasi tentangUFO yang dibuka kepada publik?

Bagaimana di Indonesia? Sudah siapkah kita menerima kenyataan akan UFO ini? Sementara ketika ada orang yang bersaksi telah melihat UFO, masih sering terjadi mereka justru memperoleh olok-olok dan ditertawakan. Atau, ada orang yang sengaja membuat olok-olok untuk mengejek para pengamat UFO yang secara aktif mempelajari fenomena ini.

Perintis peneliti UFO di Indonesia adalah Marsekal Muda TNI (Purn) J. Salatun. Beliau adalah pendiri Dinas Penerangan AURI (sekarang TNI-AU). Saat menjabat sebagai ketua LAPAN, melakukan bannyak pendataan dan penelitian mengenai UFO. Saat wawancara dengan ANTV yang ditayangkan dalam acara Mata Rantai pada tanggal 10 Januari 2008, beliau mengatakan, “UFO adalah hasil karya peradaban yang lebih maju daripada kita. Dan kita itu perkembangan dunia itu kan selalu tambah maju dan tambah luas. Dulu kita hanya di daratan, kemudian kita menguasai lautan, kemudian udara. Sekarang memang masanya kalau menginjak fase ini. Jadi bagi saya, saya tidak akan heran, kalau Allah menghendaki, kita akan berhubungan dengan dunia lain seperti kita berhubungan dengan bangsa lain.”

Marsdya TNI AU (Purn) R. J. Salatun
(Sumber foto dari website LAPAN)

Memang, saat ini di Indonesia nampaknya belum ada ilmuwan di bidang astronomi, antariksa, pilot atau juga para pejabat tinggi negara maupun militer yang mau secara serius dan terbuka menyelidiki UFO. Namun, saya yakin bahwa sebenarnya ada banyak yang mengamati fenomena UFO secara diam-diam, namun khawatir bisa mengganggu reputasi dan karier mereka, sehingga ke publik mereka bicara lain. Memang butuh tekad dan komitmen untuk itu.

## 1.2. Indonesia UFO Network

Di Indonesia sebenarnya juga banyak dilaporkan kasus penampakan UFO, baik mulai penampakan di langit, di laut, hingga sampai yang mendarat dan berjumpa dengan awak UFO. Bahkan banyak dilaporkan juga orang Indonesia yang mengalami kejadian diculik oleh alien. Namun, banyak orang Indonesia yang merasa bahwa UFO hanya ada di luar negeri dan juga masih banyak yang meragukan keberadaannya serta menganggap hal itu hanyalah karena pengaruh film-film dari Hollywood. Misalnya film ET, Close Encounters of The Third Kind, Independence Day (ID4), Arrival dan lain sebagainya.

Sementara itu, di Indonesia sebenarnya ada banyak komunitas-komunitas yang tertarik untuk membahas, meneliti hingga melakukan upaya pencarian terhadap fenomena UFO ini. Komunitas ini sudah banyak yang berdiri di tahun-tahun 70-80an, dan makin marak dengan adanya fasilitas sosial media sehingga lebih bisa menjangkai banyak orang di berbagai tempat.

Tiap-tiap komunitas diyakini akan punya kegiatan-kegiatan tersendiri dan telah menjadi tempat bagi warganet untuk menyampaikan laporannya jika melihat fenomena yang dianggapnya aneh di angkasa. Demikian juga, mungkin ada hasil-hasil pemikiran, Piringusi yang telah tertuang dalam komunitas, yang akan sangat sayang sekali jika hal itu tidak terdokumentasi secara baik serta tidak terbagikan dengan komunitas yang lain.

Untuk itulah, akan sangat bermanfaat jika ada semacam jaringan kerja sama, berupa sebuah network bagi komunitas-

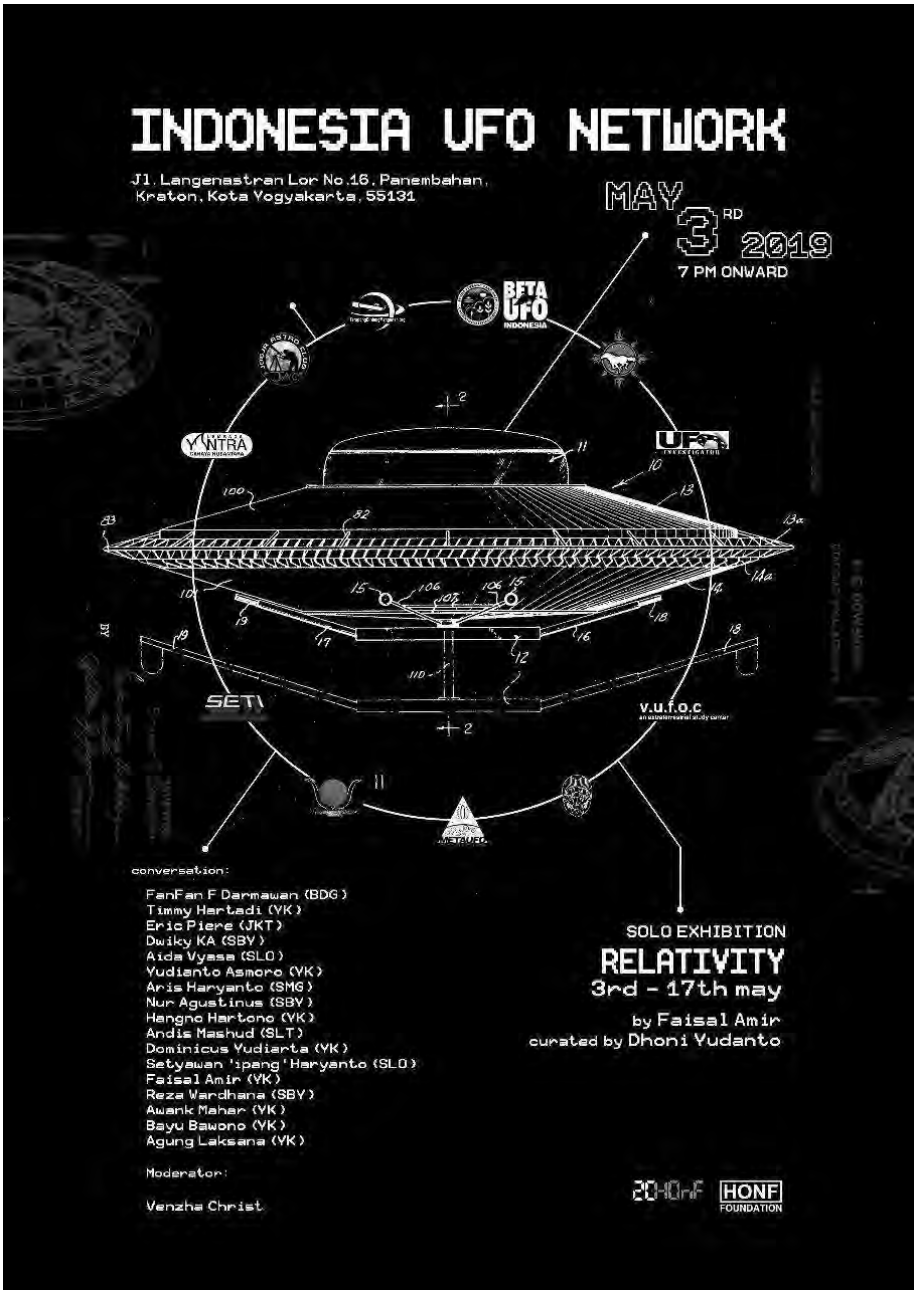
INDONESIA UFO NETWORK
Jl. Langenastran Lor No.16, Panembahan,
Kraton, Kota Yogyakarta, 55131
MAY 3RD 2019
7 PM ONWARD
BFTA UFO INDONESIA
YUNTRA
UFO INVESTIGATORS
SETI
V.U.F.O.C
conversation:
FanFan F Darmawan (BDG)
Timmy Hartadi (YK)
Eric Piere (JKT)
Dwiky KA (SBY)
Aida Vyasa (SLO)
Yudianto Asmoro (YK)
Aris Haryanto (SMG)
Nur Agustinus (SBY)
Hangno Hartono (YK)
Andis Mashud (SLT)
Dominicus Yudiarta (YK)
Setyawan 'ipang' Haryanto (SLO)
Faisal Amir (YK)
Reza Wardhana (SBY)
Awank Mahar (YK)
Bayu Bawono (YK)
Agung Laksana (YK)
Moderator:
Venzha Christ
SOLO EXHIBITION
RELATIVITY
3rd - 17th may
by Faisal Amir
curated by Dhoni Yudanto
HONF FOUNDATION

Venzha Christ saat membuka acara Indonesia UFO Network #1

Foto bersama peserta Indonesia UFO Network #1

komunitas yang bersinggungan dengan fenomena UFO ini. Venzha Christ menginisiasi adanya sebuah platform bersama yang bisa menjadi wadah network untuk itu yang kemudian diberi nama Indonesia UFO Network. Rencana ini sudah digagas lama, setidaknya pernah dibicarakan dengan saya sejak sekitar kurang lebih 3 tahun lalu dan terus menerus.

Gagasan yang telah lama ini akhirnya berhasil mulai diwujudkan pada tanggal 3 Mei 2019 di Yogyakarta. Kegiatan pertama ini, yakni Indonesia UFO Network #1 telah mempertemukan sejumlah komunitas UFO yang berencana untuk mengadakan sebuah kegiatan pertemuan dengan skala yang lebih menasional. Saat itu masih berupa bincang-bincang tentang pentingnya berkomunitas dan berjejaring. Dari pertemuan inilah, maka rencana selanjutnya dilaksanakan, yaitu mengundang komunitas-komunitas di Indonesia yang berhubungan dengan UFO.

Harapannya, dengan network ini, minimal setahun sekali, akan bisa diadakan pertemuan bersama di mana komunitas-komunitas yang telah menjalin hubungan bisa menyampaikan hasil-hasil temuannya kepada yang lain, termasuk kepada masyarakat, misalnya kompilasi atau dokumen hasil laporan penampakan atau perjumpaan dengan UFO, atau bisa juga hasil-hasil riset dari para anggota komunitasnya.

Tentu, rencana ini tak akan bisa terwujud tanpa partisipasi dan kontribusi dari semua pihak. Tapi kita semua harus optimis untuk itu. Setyawan Haryanto menjadi koordinator dalam rangka menghubungi komunitas-komunitas yang ada.

### 1.3. Konferensi Internasional SETI

Tahun 2019, merupakan kali keempat, sebuah perhelatan dan pertemuan antara dunia seni dan Space Science, SETI (Search for Extra-Terrestrial Intelligence) digelar oleh sebuah lembaga non-profit yang bernama ISSS (Indonesia Space Science Society) bersama v.u.f.o.c lab, yang selalu diadakan di Kota Yogyakarta sejak tahun 2016.

INDONESIA SPACE SCIENCE SOCIETY
PRESENT: ONE DAY CONFERENCE
SETI
SEARCH FOR EXTRA-TERRESTRIAL INTELLIGENCE
EVOLUTION OF THE UNKNOWN
"Our mission is to explore, understand, and explain the origin and nature of life in the universe, and to apply the knowledge gained to inspire and guide present and future generations. We have a passion for discovery, and for sharing knowledge as scientific ambassadors to the public, the press, and the government". (www.seti.org)
JOGJA NATIONAL MUSEUM / JNM YOGYAKARTA - INDONESIA
JULY, 20TH 2016, 1.00PM - 6.00PM
v.u.f.o.c
HONF
www.vufoc.space

INDONESIA SPACE SCIENCE SOCIETY
SETI
SEARCH FOR EXTRA-TERRESTRIAL INTELLIGENCE
- EVOLUTION OF THE UNKNOWN -
- WHAT IS THE UNIVERSE MADE OF? -
COMING SOON
INTERNATIONAL SETI CONFERENCE #02
29TH JULY 2017
Speakers from:
IDST, NARIT, NTO, ITB, UCR, ISAS, JAXA, v.u.f.o.c, LAPAN, BETAUFO, etc
ISSS

Pada saat itu untuk pertama kalinya sebuah platform yang bernama SETI, berhasil mengumpulkan banyak pakar dan ilmuwan di bidang space science dan space exploration berbagai lembaga penting dari beberapa negara. Payung yang menaungi kegiatan dan platform tersebut adalah HONF Foundation, sebuah laboratorium yang bekerja dan berkarya di bidang seni, teknologi, sains, dan sekumpulan warga masyarakat yang senantiasa mengedepankan inovasi dan sangat aktif mengembangkan kolaborasi antar lembaga, universitas, dan komunitas-komunitas kreatif di Indonesia.

SETI bertujuan untuk membantu meningkatkan minat masyarakat terhadap Space Science, dan Astronomi serta turunannya, termasuk Astrophysics, dan Astrobiology dengan harapan Indonesia akan semakin mempunyai percepatan kemajuan

INDONESIA SPACE SCIENCE SOCIETY
+ Program Doktor Kajian Budaya, Kajian Seni dan Masyarakat Universitas Sanata Dharma (USD)
PRESENT: INTERNATIONAL SETI CONFERENCE #03 - 2018
SETI
SEARCH FOR EXTRA-TERRESTRIAL INTELLIGENCE
- EVOLUTION OF THE UNKNOWN -
- TO BE OR NOT TO BE SIGNALING THE ALIENS -
RUANG SEMINAR AUDITORIUM DRIYARKARA
Universitas Sanata Dharma / USD
Kampus II USD Mrican, Gejayan, Yogyakarta - Indonesia
NOVEMBER, 10TH 2018 | 10.00 AM - 17.00 PM
AFTER PARTY:
November 11TH
Tap House Yogyakarta
Lenka Moravkova, https://www.bohemiancristalinstrument.com/
Ish Shehrawat, http://soundreasons.in/
WORKSHOP SERIES:
November 13TH - 15TH
HONF FOUNDATION
Jl. Langenastran Lor 16, Panembahan, Kraton, Yogyakarta
ILHAM A. HABIBIE
YUSUKE MURAKAMI
GUNAWAN ADMIRANTO
PREMANA W. PREMADI
GREGORIUS BUDI SUBANAR
ISH SHEHRAWAT
LAUREN REID
DIA HAMED
MAKOTO KAWAMURA
RENE T. A LYSLOFF
MUTOHA ARKANUDDIN
VENZHA CHRISTY
NUR AGUSTINUS
A. SUDJUD DARTANTO
SCHOLASTICA WEDHOWERTI
CHRISNA FERNAND - ANGGITO RAHMAN - DWIKY KA - DHUWAR - BARASUB - TOMMY SATRIO - YUDHIS PURWA ANUGRAH - BAYU BAWONO - HAIDAR WENING
HARYONO - IRENE AGRIVINA -XXLAB GALIH - YUDHISTIRA - ABDILLAH F NOOR - DADAN GEETS - SOBA STUDIO - IPO HADI - TOMMY SURYA - AGUS PENGKIT -
ARIEF H - RATNA DJUWITA - DHONI YUDANTO - ARCHA MAHENDRA - LYANA FUAD - YUDIANTO ASMORO - HONF FAMILY
v.u.f.o.c
HONF FOUNDATION
LAPAN
IMéRA
ISSS
BOSSCHA OBSERVATORY
HONFablab
FIELDassistant
TAPHOUSE
www.vufoc.space
www.honf.org

ilmu pengetahuan yang kuat khususnya terhadap ilmu antariksa di masyarakat secara luas.

The International SETI Conference #04 2019, bekerja sama dengan Lembaga Indonesia Prancis, IFI - LIP, Kedutaan Besar Perancis, serta dengan Program Doktor Kajian Budaya (S3), Kajian Seni dan Masyarakat, Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta, pada tanggal 20 - 21 Juli 2019. Bertepatan dengan peringatan 20 tahun HONF Foundation yang menyiapkan rangkaian acara dan program special sepanjang tahun 2019.

Agenda Juli tersebut, SETI mengundang para pembicara yang ahli di bidang Aerospace maupun Astrofisika, diantaranya, Ilham Habibie (The Habibie Center), Premadi W. Premana (Institut Teknologi Bandung - ITB dan Observatorium BOSSCHA), Yusuke Murakami (MARS Society), dan salah satu pakar dari LAM (Laboratoire d'Astrophysique de Marseille) yakni Frederic Zamkotsian.

Yang menarik adalah digelarnya sebuah deklarasi platform baru bernama "Indonesia UFO Network", yakni sebuah wadah untuk bertemunya semua komunitas dan periset dibidang ET, UFO, SETI, dan Space Art pada umumnya. Dalam deklarasi itu pula dicanangkan pada tanggal 21 Juli sebagai "Hari UFO Nasional", sebagai hari dimana dilakukan secara berkala presentasi dari hasil-hasil riset dan penelitian dari berbagai komunitas dan institusi dalam bidang Space Science dan Space Exploration.

### 1.4. Apa itu ISSS (Indonesia Space Science Society)?

ISSS (Indonesia Space Science Society) untuk pertama kali pada tahun 2014 digagas oleh Venzha Christ, direktur dari institusi bernama HONF Foundation, lembaga nirlaba yang bergerak di bidang seni dan teknologi sejak tahun 1999, yang pada saat itu dirasa kurangnya sebuah infrastruktur dan platform yang nyata dan bisa hadir dekat dengan masyarakat untuk mengetahui serta mempelajari Space Science dan Space Exploration di Indonesia secara mudah dan sederhana serta wadah untuk bertemu antar

disiplin serta saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Kemudian pada tahun 2015 bersama dengan Yudianto Asmoro dan Bayu Bawono mereka memberanikan diri untuk membuat satu platform yang bisa berkontribusi bagi pengembangan serta kolaborasi antara seni dan Space Science.

Pada tahun 2016, disaat Venzha Christ dipilih untuk menjadi commision artist pada ArtJog 2016, mereka sekali lagi memberanikan diri untuk membuat sebuah International Conference, yang mereka beri nama SETI (Search for Extra-Terrestrial Intelligence). Sejak digelar kali pertama pada 2016, serta kali kedua pada tahun 2017, ISSS (Indonesia Space Science Society) sudah mampu untuk mengundang pembicara dan pemateri serta berkolaborasi dengan banyak nama dan lembaga-lembaga penting serta universitas, seperti dari JAXA (Japan Aerospace Exploration Agency), LAPAN (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional), ITB (Institut Teknologi Bandung), TNO (Thai National Observatory), BOSSCHA Observatory (Observatorium Bosscha), NARIT (National Astronomical Research Institute of Thailand), ISAS (Institute of Space and Astronautical Science), dan lain lain. Scientist dan Astronomer penting dari Indonesia yang banyak men-

support institusi ini adalah Ilham A. Habibie, Premana W. Premadi, dan Gunawan Admiranto.

Pada perkembangannya, SETI semakin dikenal dan tergolong sangat progresif untuk menjalin hubungan serta kolaborasi dengan banyak lembaga penting dari berbagai negara di area Space Science dan Space Exploration. Kolaborasi dan riset-riset yang dilakukan bersama dengan banyak lembaga terkemuka dunia, seperti : CEOU – Center for Exploration of the Origin of the Universe, Korea, LAM - The Laboratoire d'Astrophysique de Marseille, Perancis, SCASS – Sharjah Center for Astronomy and Space Science, Uni Emirat Arab (UAE), IANCU - Institute Of Astronomy, Taiwan, NASA – National Aeronautics and Space Administration, Amerika, ELSI – Earth Life Science Institute, Jepang, IRAM - International Research Institute for Radio Astronomy, dan Institut de Radioastronomie Milimetrique, Perancis.

### 1.5. Perpaduan antara Seni dan Space Science

Banyak riset, kolaborasi, serta penelitian yang sudah dilakukan oleh Venzha Christ bersama dengan ISSS (Indonesia Space Science Society) dan v.u.f.o.c lab yang secara berkala terus dipresentasikan dan dibagikan kepada masyarakat luas khususnya di indonesia. Dunia Antariksa dan Space Science masih sangat minim peminat, jika dikomparasikan atau dibandingkan dengan jumlah populasi (penduduk) yang ada di Indonesia, juga masih sangat jauh tertinggal jika ditilik dari lembaga pendidikan yang mempunyai jurusan Astronomi atau Space Science.

Perkembangan seni dan teknologi di Indonesia sudah bisa dikatakan mencapai banyak progress yang cenderung positif tapi tentu saja masih jauh tertinggal dengan banyak negara lain, dan itu sudah seharusnya menjadi tanggung jawab bersama sebagai insitusi dan lembaga serta komunitas yang bekerja dalam area yang sama untuk terus aktif menciptakan inovasi dan turut serta meningkatkan kerjasama dengan banyak pihak terkait. Pun juga Space Science sangat tidak bisa dilepaskan dari perkembangan peradaban manusia

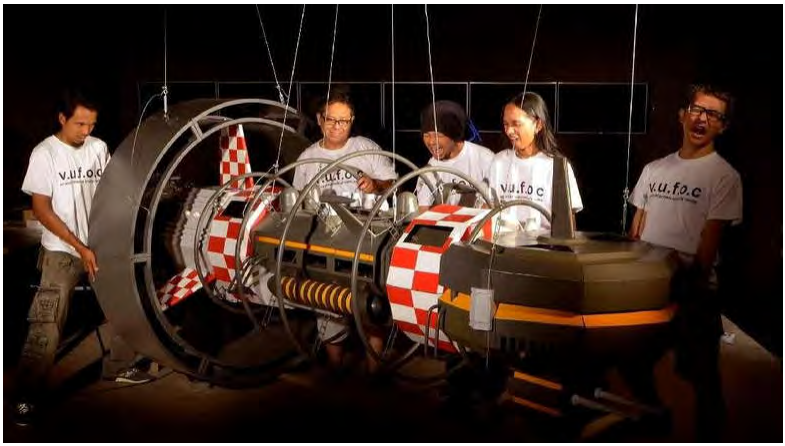


*Instalasi media campuran oleh Indonesia Space Science Society di ArtScience Museum, Singapore.*

itu sendiri. Sebaliknya, sejalan dengan pertumbuhan peradaban manusia yang kehidupannya tak lepas dari berbagai fenomena alam, seiring itu pula perkembangan dunia Astronomi dan Space Science terus berkembang.

"Terkadang kita sebagai audience lupa bahwa secara tidak sadar kita sudah banyak merasakan dan terjadi keterlibatan langsung dengan banyak hal yang berhubungan dengan Astronomi. Jika kita menilik dari kata Astronomi saja misalnya, Astronomi yang secara etimologi berarti ilmu bintang, adalah ilmu yang melibatkan pengamatan dan penjelasan kejadian yang terjadi di luar bumi dan atmosfernya. Ilmu ini mempelajari asal-usul, evolusi, sifat fisik dan kimiawi benda-benda yang bisa dilihat di langit. Tapi efek dari pengamatan tersebut juga mempunyai kecenderungan untuk kembali lagi melihat fenomena-fenomena apa yang terjadi di bumi untuk dipelajari dan dianalisa berdasarkan apa yang terlihat di langit," ungkap Venzha.

Seni yang sudah ada dalam setiap lini kehidupan dan berbagai aktifitas, tidak mungkin dipisahkan dari pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi. Astronomi dan Space Science adalah salah satu hal utama dalam proses pencapaian kemajuan

LEMBAGA PENERBANGAN DAN ANTARIKSA NASIONAL
PENGEMBANGAN SISTEM PEMANTAUAN MARITIM BERBASIS IPTEK PENERBANGAN DAN ANTARIKSA
LAPAN
VISI, MISI DAN SASARAN STRATEGIS LAPAN
PROGRAM BESAR LAPAN
PROGRAM FOKUS LAPAN
7 PROGRAM UTAMA LAPAN

*Venzha Christ menjalin kerjasama dengan LAPAN*

peradapan manusia saat ini. Peradaban tidak bisa terlepas dari akar budaya dan kegiatan berkesenian yang mengitarinya, yang sejak dari awal mula manusia sudah menuangkan berbagai gagasan serta ide- ide cemerlangnya melalui bidang seni dan budaya demi untuk kemajuan sebuah peradaban di bumi.

## 1.6. Harapan dan Tantangan Space Science di Indonesia

Keprihatinan selalu muncul dalam diri Venzha ketika melihat banyaknya ilmuwan dan scientist Indonesia yang jenius lebih memilih bekerja di luar negeri dari pada di Indonesia. Diakuinya memang masih sedikit fasilitas yang memadahi di setiap institusi sains Indonesia. Ketika berkunjung ke gedung-gedung institusi yang memfasilitasi ilmu sains di Indonesia misalnya, hanya terlihat beberapa instrumen sederhana atau kurang mencerminkan sebuah institusi sains pada umumnya.

Pemandangan yang sangat berbeda dengan laboratorium sains di berbagai negara, hasil inovasi dan explorasi ditampilkan dan terpajang dengan baik, terawat, serta terdeskripsikan dengan apik, serta sangat layak untuk dikunjungi oleh masyarakat luas, seperti misalnya beberapa miniatur seperti roket dan pesawat, mesin, sejarah pengembangannya, urutan terciptanya, atau bahkan hal sesederhana bagaimana menggambarkan sebuah galaxy.

Teknologi yang dihasilkan pun sangat tertinggal dengan negara lain. Venzha memprediksi ketertinggalan ilmu sains Indonesia dengan negara maju adalah kurang lebih 30 tahun. Maka sepulangnya dari MDRS (Mars Desert Research Station), dia bergegas mengunjungi SETI pusat yang bernama SETI INSTITUTE dan juga Carl Sagan Center (CSC) di California, Silicon Valley, Mountain View, berdekatan dengan area NASA AMES, untuk mendiskusikan analisa dan pelatihan MDRS nya bersama dengan Sheth Shostak, Direktur SETI Research.

"Kemudian balik ke Los Angeles, tepatnya berkunjung ke SpaceX. Itu perusahaan Space Agency semacam NASA tapi swasta yang digawangi Elon Musk. Setelah semua hasil riset terdata, setibanya di tanah air saya langsung ke LAPAN yang ada di berbagai tempat, dan kemudian para peneliti di LAPAN membuka kemungkinan-kemungkinan kolaborasi atau semacam kerjasama yang bersifat membangun sinergi bersama untuk pengembangan di bidang Space Science bagi masyarakat secara luas. Pada event SETI kali inipun, peneliti LAPAN akan kesini lagi untuk membicarakan proyek kami," tutur Venzha.

*Venzha Christ saat mengikuti program simulasi hidup di luar angkasa selama 16 hari di Shirase*

*Mendiskusikan analisa dan pelatihan MDRS nya bersama dengan Sheth Shostak, Direktur SETI Research.*

"Tahun ini kami juga sudah melengkapi daftar kunjungan dan perjalanan riset kami ke KEK (KouEnerugii kasokukiKenkyukiko), J-PARC (Japan Proton Accelerator Research Complex), MLF (Material and Life Science Experimental Facility), and KAVLI IPMU (KAVLI Intsitute for the Physics and Mathematics of the Universe) untuk menjadi kandidat calon pembicara dan kolaborator program SETI di masa mendatang," imbuhnya.

Konferensi SETI digelar setiap tahun dan HONF Foundation terus mengundang masyarakat secara luas untuk datang dan turut berdiskusi serta berbagi bersama dengan para ahli dan pakar di bidangnya. SETI telah memberi dampak yang nyata bagi perkembangan Space Science dan Space Exploration di Indonesia pada umumnya. Keterlibatan banyak ilmuwan dan periset di bidang Astronomi dan Space Science yang diundang sebagai pembicara dan penanggap bisa menjadi parameter dan nantinya bakal bisa terukur dengan jelas, serta akan turut berkontribusi aktif untuk terciptanya keselarasan dan keseimbangan antara perkembangan peradaban manusia di bumi dan pencapaian-pencapaian di bidang Astronomi dan Space Science secara simultan.

v.u.f.o.c lab dan HONF Foundation berharap tercipta energi baru dan kelompok-kelompok kreatif baru yang menekuni bidang

interdisipliner Seni, Astronomi, dan Space Science ke depannya, agar kekayaan kultural dan keberagaman pengetahuan budaya leluhur yang kaya ini tetap terjaga dan mampu terus bersaing dengan bangsa lain untuk mengejar ketertinggalan.

## 1.7. Venzha Christ, Penggagas Indonesia UFO Network

Venzha Christ, google nama itu, ialah salah satu sosok penting yang membawa Indonesia dalam percakapan UFO (Unidentified Flying Object) dan *Art Science* dunia. Ia juga satu-satunya orang Indonesia yang mengikuti serangkaian percobaan hidup di Mars. Setelah Maret tahun lalu ia mengikuti percobaan hidup di Mars di Utah Amerika Serikat, pada Maret 2019 ini Venzha kembali mengikuti simulasi, bukan hidup di Mars, namun bagaimana bertahan dalam pesawat yang sedang menuju Mars dengan selama 16 hari diisolasi di sebuah kapal besar pemecah es (ice breaker) milik negara Jepang bernama SHIRASE 5002.

Keberuntungan tak terhingga untuk Award News, Pandangan Jogja, dan Ekosystem, tiga media yang bisa segera mendapat cerita dari Venzha begitu ia mendarat di Jogja. Tapi, di akhir pekan lalu itu, kepada kami, Venzha ingin menunda cerita mengenai Shirase, alih-alih ia justru ingin berbagi 20 tahun perjalannya bersama House of Natural Fiber (HONF) Foundation. Ya, pada tahun 2019 ini adalah 20 tahun perjalanan HONF, kelompok seni yang banyak menautkan kerja-kerjanya dengan sains dan teknologi.

Berdiri pada tahun 1999, dua dekade perjalanan dari sebuah komunitas yang berpijak pada area seni dan teknologi, menjadikan HONF Foundation, yang pada awalnya hanya sebuah komunitas yang mengatasnamakan seni media baru, kini telah berkembang dan berwujud dengan sangat pesat yang sudah melahirkan berbagai lab kecil dan bermacam kelompok di dalamnya. Melampaui sebuah ekspektasi para pendirinya, HONF berubah menjadi sebuah wadah atau platform untuk saling bertemu dan berbagi, khususnya antara para pemikir, pekerja seni, dan para ilmuwan/scientist.

Ide dibentuknya HONF diinisiasi oleh beberapa lulusan ISI - Institut Seni Indonesia pada awal mulanya. Mereka berasal dari fakutas Seni Rupa dan Disain pada era 90-an, yang mencoba untuk membuat dunia seni dan area teknologi pada saat itu bisa mempunyai energi yang sama serta bisa saling berkolaborasi.

Tidak banyak persona atau kelompok pada saat itu yang mengambil ranah seni dan teknologi ini sebagai pijakan untuk berimajinasi serta berkarya. Disisi lain juga terdapat adanya gap yang lebar antara para scientist yang hidup dan berpikir di dalam lab mereka masing-masing dengan para pekerja kreatif dan pekerja seni pada umumnya.

Inilah gagasan awal yang kemudian mencoba untuk dibedah dan ditawarkan pada publik secara luas oleh HONF, yang saat itu para pendirinya sangat tergila-gila dengan inovasi dan perkembangan teknologi yang ada. Sejak awal berdirinya, HONF selalu memakai kerangka kerja yang mereka beri nama : EFP - Education Focus Program, untuk diterapkan pada setiap kegiatan dan project-project yang mereka ciptakan dan merealisasikan serta melakukannya dengan prinsip DIY (Do It Yourself) dan DIWO (Do It With Other).

Kemudian tahun 2011 juga merupakan tahun yang terpenting untuk HONF karena pada saat yang bersamaan terjadi 2 (dua) hal besar, yaitu HONF berhasil membuat Fablab (Fabrication Laboratory) yang pertama di asia tenggara yang diberi nama HONFablab. Tempat yang dimaksud adalah sebuah laboratorium bagi para penggila inovasi untuk mewujudkan imajinasi dan impiannya di ranah inovasi teknologi lengkap dengan semua peralatan, mesin, dan tools yang disediakan secara gratis untuk para pekerja kreatif yang bekerja secara kolaboratif. HONFablab ini kemudian menelorkan beberapa kelompok dan lab-lab spesifik yang bekerja secara bersama-sama dan sistematik (2011 - 2014).

Hal kedua adalah HONF menjadi legal sebagai sebuah institusi dan mempunyai kekuatan hukum untuk bisa lebih melindungi banyak kelompok-kelompok kreatif yang ada didalamnya.

Di tahun ini pula secara resmi nama HONF Foundation ada dan menginisiasi munculnya 3 (tiga) divisi utama yang berada di tubuh HONF Foundation, yaitu ; HONFablab, HONFactory, dan v.u.f.o.c

HONFablab, yang diketuai Tommy Surya ini adalah laboratorium yang bergerak pada bidang-bidang design, inovasi, dan prototyping, kemudian HONFactory, yang dikawal oleh Irene Agrivina ini lebih berfokus pada wacana, kerja kolaborasi, seminar dan simposium, serta community network. Sedangkan v.u.f.o.c lebih ke arah bidang pengembangan Space Science dan Space Exploration dengan menyelenggarakan project dan kegiatan seperti SETI Conference/ search for extra-terrestrial intelligence , UFO Seminar / seminar yang dihelat bersama betaufo Indonesia, Space Exploration / riset dan penelitian di bidang space science dan seri lokakarya - workshop DIY Radio Astronomy.

## 1.8. Dukungan Habibie Centre dan Mars Society

Sejak digelar kali pertama pada 2016, serta kali kedua pada tahun 2017, ISSS (Indonesia Space Science Society) sebagai institusi penyelenggara Konferensi SETI sudah mampu untuk mengundang pembicara dan pemateri serta berkolaborasi dengan banyak nama dan lembaga-lembaga penting serta universitas, seperti dari JAXA (Japan Aerospace Exploration Agency), LAPAN (Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional), ITB (Institut Teknologi Bandung), TNO (Thai National Observatory), BOSSCHA Observatory (Observatorium Bosscha), NARIT (National Astronomical Research Institute of Thailand), ISAS (Institute of Space and Astronautical Science), dan lain lain. Ilmuwan dan ahli astronomi penting dari Indonesia banyak yang mendukung institusi ini, seperti Ilham A. Habibie, Premana W. Premadi, dan Gunawan Admiranto.

Tahun 2016, ISSS - Indonesia Space Science Society diresmikan sebagai sebuah institusi, dan memproduksi sebuah konferensi internasional di bidang Space Science dan Space

Exploration, bernama SETI - Search for Extra-Terrestrial Intelligence, yang pertama di Asia Tenggara. SETI Festival ini juga diselenggarakan setiap tahun sejak 2016 lalu. Hingga saat ini, ISSS sudah melakukan riset dan penelitian kurang lebih di 40 institusi, lembaga, serta universitas yang bergerak pada bidang Space Science dan Space Exploration dari seluruh dunia. Scientist dan Astronomer penting dari Indonesia yang banyak men-support lembaga ini adalah Ilham A. Habibie, Premana W. Premadi, dan Gunawan Admiranto.

Pada konferensi SETI 20-21 Juli 2019, akan hadir para pembicara dengan kepakaran di bidang Aerospace maupun Astrofisika, di antaranya, Ilham Habibie (The Habibie Center), Premadi W. Premana (Institut Teknologi Bandung - ITB dan Observatorium BOSSCHA), Yusuke Murakami (MARS Society), dan salah satu pakar dari LAM (Laboratoire d'Astrophysique de Marseille), yakni Frederic Zamkotsian.

### 1.9. Hari UFO Indonesia

Konferensi Internasional Search for Extra-Terrestrial Intelligence (SETI) tahun ke – 4 digelar pada Sabtu (20/7) dan Minggu 21 (21/7) di dua tempat di Yogyakarta yakni Lembaga Indonesia Perancis IFI – LIP Yogya dan di Universitas Sanata Dharma (USD) Yogyakarta. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun ini di acara tersebut juga akan digelar deklarasi "Indonesia UFO Network" sebagai sebuah wadah bertemunya semua komunitas dan periset di bidang Unidentified Flying Object (UFO), Extra-Terrestrial Inteligence (ET), Space Science, dan Space Art. Pada forum 21 Juli ini, forum juga akan mencanangkan Hari UFO Indonesia.

Konferensi SETI dan Deklarasi "Indonesia UFO Network" yang digagas Venzha Crhist, merupakan lompatan besar bagi para penggiat UFO Indonesia. Disadari memang bahwa Indonesia sangat kekurangan peneliti dan penulis tentang UFO, isu UFO belum jadi perhatian serius di intelektual, juga kalangan umum. Dengan deklarasi Indonesia UFO Network, peneliti UFO kita bisa makin

INDONESIA
UFO
NETWORK
JULY, 21TH 2019 | 12.30 PM - 05.00 PM
Indonesia UFO Network #02 2019
INDONESIA UFO DAY DECLARATION - JULY, 21TH
Featuring : ARTKILLART Project
Institut Français Indonesia - IFI UP
Jalan Sagan No. 3, Terban, Yogyakarta - Indonesia
LAPAN - LEMBAGA PENERBANGAN DAN ANTARIKSA NASIONAL : GUNAWAN ADMIRANTO
TERUPONG BINTANG MANGUNAN : DOMINICUS YUDIARTA
BETA-UFO : RANGGIE RAGATHA
TURANGGASETA : TIMMY HARTADI
INFO-UFO : NUR AGUSTINUS
UFO INVESTIGATOR : ARIS HARYANTO & ABU MASHUD
V.U.F.O.C : BAYU BAWONO
CAHAYA NUSANTARA : HANGNO HARTONO
HUMAN EARTH : ERIANTO RACHMAN
THE HOUSE OF KYBALION : AIDA VYASA & MUHAMMAD SURAISYI VADAG
META-UFO : FREDERICK PIERE
JOGJA ASTRO CLUB (JAC) : AGUNG LAKSANA
INTERNATIONAL SETI CONFERENCE : YUDIANTO ASMORO
FACELESS WORK : DWIKY KA
EXTRA-TERRESTRIAL INDEPENDENT RESEARCH : REZAWARDHANA & TEGUH IMAWAN
LANTERNA : TOMMY & SANDY ARRAZHENA
LPTI-PM (PELATARAN MATARAM) : AMRIN HAKIM
SOULSTAR INDONESIA : GUNADI WIJAYA
THE GAMERS OF GALAXIANS - MARHAM SQUADRON : QA ZEE & SRI YULIANI, ANNIS SITI ANNISA
ATLANTIS INDONESIA : I WAYAN SANDHY SETIA DHARMA
KNOWLEDGE : PYTO
DARKSIDE OF DIMENSION (DOD) : RAHMAT RYADHUSH SHALIHIN
INDONESIAN UFO HUNTERS : SETYAWAN HARYANTO
INDONESIAN MYTH INVESTIGATOR COMMUNITY (IMIC) : EDIPUTRA
EXTRATERRESTRIAL INDONESIA : AGITYA KRISTANTOKO
UFONESIA : ADAM HURI
GREY RACE FOUNDATION : FANFAN DARMAWAN
UFO INDONESIA COMMUNITY (UFOIC) : MICHAEL SEGA GUMELAR
www.vufoc.space
www.honf.org

bertambah dan mendapat dukungan dari banyak stakeholder sains lainnya.

Selain menginisiasi adanya wadah berupa Indonesia UFO Network, seperti dikemukakan di atas, penting juga adanya hari atau tanggal yang diperingati sebagai Hari UFO Indonesia. Adanya hari besar sebagai pembeda dari hari biasanya atau bisa disebut hari nasional ini sebagai hari khusus. Tujuannya memang bisa bermacam-macam, dari mulai mengenang jasa seorang, memperingati sebuah kejadian sampai merayakan kemenangan. Hari khusus bisa dirayakannya mulai dari beberapa kelompok sampai dirayakan se-isi bumi.

Venzha mengatakan Hari UFO Indonesia penting karena ada jarak yang sangat lebar antara para saintis di bidang luar angkasa dan masyarakat pada umumnya. Dan UFO, fenomena yang bisa dijumpai atau setidaknya didengar ceritanya oleh masyarakat, bisa mendekatkan sains luar angkasa ke masyarakat luas. Terlebih di Yogyakarta, pernah ada peristiwa Crop Circle di Berbah Sleman yang sampai sekarang masih terus diperdebatkan di kalangan saintis maupun pencari jejak UFO nasional.

"Dorongannya dengan Hari UFO Indonesia, presentasi dan hasil riset dari berbagai komunitas UFO dan intitusi bidang Space Science dan Space Exploration bisa lebih sering diadakan dan disebarkan pengetahuannya ke masyarakat luas, dari anak SD sampai orang tua ada gairah besar pada pengetahuan luar angkasa, rahasia besar keberadaan manusia di bumi," kata Venzha.

Selain itu, pertimbangan peringatan Hari UFO Indonesia ini perlu diselenggarakan setiap tahun adalah untuk:

1. meningkatkan peran serta masyarakat dan semua pihak bersama dengan Pemerintah dalam menyelenggarakan upaya pengamatan, penelitian dan pertukaran informasi secara holistik-integratif dan berkesinambungan. Upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan kepedulian dan terwujudnya sharing informasi yang lebih baik, dan memberikan kemudahan bagi penggiat fenomena UFO di Indonesia agar dapat memberi manfaat bagi bangsa dan negara.

2. meningkatkan kesadaran pemerintah dan masyarakat dan segenap pihak terkait mengenai fenomena UFO berdasarkan hak atas keterbukaan informasi publik.

3. menunjukkan kepada seluruh masyarakat Indonesia dan dunia internasional (minimal pada tingkat Asia Pasifik) bahwa di Indonesia ada pemerhati serius akan fenomena UFO.

4. Memberikan apresiasi dan penghargaan bagi siapa saja yang telah memberikan sumbangsih bagi perkembangan komunitas dan penelitian UFO di indonesia.

Hari UFO Dunia dirayakan tiap 2 Juli untuk mengingat insiden jatuhnya pesawat UFO Roswell di New Mexico Amerika Serikat. Mengenai kapan tanggal yang tepat untuk diperingati sebagai Hari UFO Indonesia, maka setelah berbagai pertimbangan yang ada, maka tanggal saat pertemuan Indonesia UFO Network #2 menjadi salah satu pertimbangan utamanya, yakni tanggal 21 Juli. Hal ini karena untuk pertama kalinya ada pertemuan berbagai komunitas yang berkaitan dengan topik UFO secara nasional. Selain itu, ada sebuah peristiwa yang penting juga berkaitan dengan UFO di bulan Juli, yakni sebuah insiden yang terjadi di Pulau Alor pada tahun 1959. Tentang hal ini akan dibahas di bagian kedua.

---

*"Saya tidak ingin percaya. Saya ingin tahu."*

Carl Sagan

*BETA-UFO, META-UFO bersama HONF Foundation dan v.u.f.o.c menyelenggarakan seminar UFO dengan tajuk "THEY ARE HERE!" yang diselenggarakan pada tanggal 1 September 2018 jam 19.00 WIB bertempat di HONF Lab, Jalan Langenastran Lor No 16, Yogyakarta.*

# Bagian 2

# They are here,
# they are real

*"Hampir semua astronot itu menyaksikan UFO. Dulu memang dirahasiakan oleh NASA karena takut menimbulkan kepanikan. Tapi sekarang semua rahasia yang mereka sembunyikan itu sudah terbukti. Jangankan itu, peristiwa Roswell saja baru 50 tahun kemudian terbukti. Sebelumnya itu dikatakan balon cuaca. UFO itu akhirnya bukan hanya sekedar mimpi atau sekedar benda-benda metafisik atau benda-benda yang tak terlihat atau tak teraba dan sebagainya. Tapi bagi saya UFO adalah fenomena sains yang wajib kita teliti sebenarnya."*

**Dedi Suardi, peneliti UFO**
di acara "Mata Rantai" ANTV
Kamis 10 Januari 2008.

*"UFO yang terlihat di Indonesia identik dengan yang terlihat di negara lain. Kadang-kadang menimbulkan masalah bagi Pertahanan Udara kita dan sekali kita terpaksa menembaki mereka."*

Marsekal Roesmin Noerjadin, Kepala Staf Angkatan Udara (1966-1969), dalam suratnya ke Yusuke J. Matsumura, 5 Mei 1967.

## 2.1. Apa yang Pemerintah Indonesia ketahui tentang UFO?

Pertanyaan ini jika diajukan hari ini pasti banyak orang yang skeptis bahkan mencibir. Tahu apa pemerintah Indonesia tentang fenomena UFO ini? Dengan banyaknya gunjang-ganjing politik di sosial media, orang akan ragu tentang kepedulian pemerintah tentang hal ini. Artinya, banyak yang harus diurusi oleh pemerintah. Jadi, untuk apa mengurusi hal yang tidak ada kejelasannya ini?

Mungkin bila pertanyaan ini diajukan di tahun 1980-an, kita akan mendapatkan petunjuk yang lebih menarik untuk bisa dibuat kesimpulan. Saat itu masalah UFO dibicarakan cukup banyak di majalah-majalah ilmu pengetahuan yang terbit di Indonesia. Sebut saja majalah mekatronika, Aku Tahu, Scientiae, adalah sebagian majalah sains yang sering dalam edisinya membahas soal UFO. Di samping tentunya ada juga majalah lain seperti Selecta, Hai, Senang, Liberty, yang sesekali menampilkan bertita tentang penampakan UFO serta pembahasan tentang hal ini oleh penulis-penulis terkenal di masa lalu. Salah satu penulis yang sering membahas soal piring terbang adalah Mpu Wesi Geni (alm).

Akan tetapi, pembahasan tentang UFO tetap saja dilakukan oleh orang-orang awam. Pihak sains yang berkarya di perguruan tinggi bisa dibilang tak ada yang tertarik mengintip masalah ini. Atau mungkin membahasnya di kalangan terbatas yang saling

percaya akan adanya UFO tetapi tidak pernah secara terbuka membicarakannya di forum-forum ilmiah. Demikian juga pemerintah kita, hampir tak ada kabar beritanya tentang itu. Ya, di masa lalu, orang umumnya mengkaitkan pelaporan fenomena UFO ini ke LAPAN, yaitu Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional. LAPAN dianggap seperti NASA-nya Indonesia yang diharapkan bisa menjadi jujukan referensi tentang UFO saat itu. Memang sangat beralasan. Selain institusi ini adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian Indonesia yang melaksanakan tugas pemerintahan di bidang penelitian dan pengembangan kedirgantaraan dan pemanfaatannya, di awal pendiriannya dan diketuai oleh Bapak Marsekal Muda TNI (purn) J. Salatun (alm), adalah seorang tokoh yang juga dikenal sebagai bapak UFO Indonesia. Hal ini tak lepas dari keseriusan beliau meneliti masalah UFO yang kredibel karena dari militer angkatan udara serta karya-karya buku yang sangat penting menjadi referensi tentang UFO di Indonesia.

Jika di masa lalu, LAPAN saat diketuai oleh Bapak J. Salatun peduli dengan UFO, sejauh manakah pemerintah Indonesia mengetahui tentang fenomena aneh ini? Apakah pemerintah kita peduli akan fenomena UFO?

Ada peristiwa penting yang melibatkan militer Indonesia, yaitu penembakan terhadap UFO yang terjadi sekitar bulan September 1964. Dalam buku "UFO Salah satu dunia masa kini" karangan Bpk. J. Salatun, UFO pernah lewat di Surabaya mengganggu Dwikora. Muncul selama seminggu penuh mulai tanggal 18 sampai 24 Sep 1964. Nampak dengan mata telanjang maupun lewat radar. Muncul di daerah segitiga: Surabaya, Malang dan Bangkalan. UFO-UFO itu bahkan sempat ditembaki dengan meriam artileri pertahanan udara kita. Namun tidak ada yang jatuh. Dikabarkan salah satu dari UFO itu juga pernah mendarat di sebelah selatan Surabaya.

Saya ingin menyampaikan sebuah fakta kejadian. Pada tahun 1976, Prof. Dr. J. Allen Hynek (alm.), peneliti UFO yang terkenal di Amerika Serikat datang ke Indonesia atas undangan Menteri Luar Negeri kita waktu itu, Bapak Adam Malik (alm). Pak Adam Malik meminta Pak Salatun jadi counter part Mr. Hynek. Pada tanggal 16

dan 20 Desember 1976, diadakan konferensi pers yang diliputi oleh TVRI pada tanggal 16 dan 20 Desember 1976. Liputan TVRI tanggal 16 Desember 1976 memberitakan tentang ceramah J. Allen Hynek dihadapan sejumlah perwira tinggi dan pejabat teras Departemen Hankam RI. Sementara tanggal 20 Desember 1976 di TVRI diadakan wawancara khusus dengan J. Allen Hynek yang menggugah perhatian para penggemar UFO saat itu. Saat itu dianjurkan kepada setiap orang yang menyaksikan UFO agar melaporkan kesaksiannya kepada pemerintah setempat atau LAPAN. Wawancara berlangsung bersama Bapak J. Salatun dengan Willy karamoy dan juga Ir. Tony Hartono (alm) yang memotret sebuah UFO di lepas pantai Cilamaya, Kerawang, Jawa Barat pada tanggal 22 September 1975.

Peristiwa di penghujung tahun 1976 itu menunjukkan bahwa sebenarnya pemerintah Indonesia mempunyai kepedulian terhadap fenomena UFO ini. Pertanyaannya adalah bagaimana dengan saat ini? Apakah sudah tidak lagi membahas soal ini? Terlebih LAPAN saat ini seakan tak peduli dan tidak meyakini akan adanya UFO.

Saya tidak akan bahas hal tersebut, namun yang pasti, setelah itu, ketika ada orang melihat UFO, orang akan langsung terpikir untuk melapor ke LAPAN. Nah, pertanyaannya kini adalah, mengapa saat itu Bapak Adam Malik berkeinginan untuk mengundang J. Allen Hynek ke Indonesia untuk bertemu dengan peneliti utama UFO di Indonesia, Bapak Salatun? Apakah itu karena permintaan Pak Salatun? Atau atas insiatif dari Pak Adam Malik? Tentu tidak mudah mengetahui hal ini mengingat beliau berdua telah tiada. Namun kita bisa mencoba menarik kembali informasi-informasi yang ada tentang peristiwa yang terjadi beberapa tahun sebelumnya.

Kita dapat mengetahui bahwa Bapak Adam Malik pernah terpilih sebagai Ketua atau Presiden Majelis Umum Perserikatan Bangsa Bangsa yang ke -26 pada tahun 1971. Posisi presiden PBB ini dipilih setahun sekali. Dari informasi yang ada di internet, yang awalnya ditulis oleh seseorang yang bernama Steve Omar, diketahui bahwa Pak Adam Malik mempunyai seorang asisten yang meneliti soal UFO. Asisten ini bekerja untuk pak Adam Malik saat di PBB. Asisten ini seorang wanita dan bernama Farida. Saya pernah

*Prof. J. Allen Hynek saat berada di Jakarta pada tahun 1976 bersama Bapak J. Salatun, memberi ceramah UFO di hadapan sejumlah perwira tinggi dan pejabat teras Dep. Hankam RI. (Foto dokumentasi keluarga Bapak J. Salatun)*

melakukan kontak melalui email dengan Steve Omar (tinggal di Hawaii) dan bercerita tentang Ibu Farida ini. Melalui penelusuran di internet, saya menemukan sebuah cerita pengalaman seseorang di Kanada bahwa seorang kenalan dari keluarganya yang datang ke rumahnya, bernama Farida, yang diketahuinya teman dari J. Allen Hynek, meninggal saat berada di rumahnya itu. Hal itu terjadi pada tahun 1978. Dia menjelaskan tentang sosok Ibu Farida ini dan sesuai dengan gambaran yang ada tentang beliau. Steve Omar sendiri tidak mengetahui kematian Farida dan merasa heran karena Farida dianggapnya tiba-tiba hilang. Saya menginformasikan ke Steve Omar bahwa Farida telah meninggal di tahun 1978. Saat itu memang banyak pemikiran bahwa peneliti UFO sering dikabarkan meninggal dunia secara misterius. Kisah meninggalnya Farida bisa dicari di internet di tulisan Mikecabre yang berjudul "Still Mystified, Still Haunted".

Apa yang dilakukan oleh Farida dengan Pak Adam Malik di tahun 1971 hingga 1972? Di tulisan Steve Omar tersebut, kita bisa mengetahui bahwa February 1972, diplomat PBB Farida, yang menyelidiki UFO dan kontak-kontak awak UFO untuk Ketua Majelis Umum PBB (Adam Malik), mengatakan kepada agen-agen departemen bahwa ia telah dihubungi oleh sebuah pesawat ruang angkasa yang mendarat dari planet Mars. Kontak yang dilaporkan tersebut terjadi di Gurun Mojave, California, tahun 1971, dan diberitakan di surat kabar utama Republik Arizona. Cerita ini juga menjadi berita utama di San Clemente Sun-Post dalam sebuah artikel yang ditulis Fred Swegles, yang mewawancarai Presiden Nixon dan staffnya di Gedung Putih.

Dikemukakan oleh Steve Omar bahwa Farida mengatakan alien tersebut menawarkan untuk mengangkat seorang duta besar bagi konfederasi antar planet mereka dalam sistem tata surya ini, sebagai pertukaran untuk duta besar alien untuk Majelis Umum PBB, dalam usaha untuk mengadakan hubungan diplomatik dengan Bumi dan planet-planet lain yang dirugikan di jaman dulu karena kekerasan terhadap Bumi. Tetapi, persyaratan-persyaratan perdamaian ini tidak dapat diterima oleh Dewan Keamanan, dan pertukaran tersebut ditolak dalam sebuah pertemuan rahasia. Pak

Adam Malik sendiri mendukung perjanjian dan pertukaran ini. Bu Farida dan Pak Adam Malik merasa frustasi karena usaha-usaha dari pihak PBB menghalang-halangi pertukaran ini, sehingga mereka kemudian mendatangi berbagai pihak dan mencoba membentuk sebuah dewan sipil untuk menangani masalah-masalah antara orang-orang Bumi dan Konfederasi Antar Planet dalam sistem tata surya ini.

Kalau kita membaca hal ini, maka tampak jelas jika Pak Adam Malik mengundang J. Allen Hynek ke Indonesia untuk bertemu dengan Pak Salatun serta sejumlah perwira tinggi dan pejabat teras Departemen Hankam, bukanlah hal yang hanya dilakukan asal-asalan. Beliau pasti punya pertimbangan khusus untuk mempelajari secara serius tentang hal ini.

Kita tahu bahwa Pak Salatun pada tahun 1982 menerbitkan sebuah bukunya tentang UFO yang berjudul ”UFO: Salah Satu Masalah Dunia Masa Kini”. Banyak orang saat ini yang membaca judul buku ini menjadi heran, mengapa UFO dianggap sebagai sebuah masalah? Apa bahayanya dan apa alasannya? Tentu, jika kita menelusuri ke tahun-tahun sebelum buku ini diterbitkan, tentang apa dan bagaimana yang dilakukan oleh Bapak Adam Malik serta kedatangan J. Allen Hynek berjumpa dengan para pejabat tinggi militer kita, jelas hal ini sebuah masalah yang serius.

Tentu, tidak semua orang bisa tahu tentang apa yang sesungguhnya diketahui oleh pemerintah Indonesia tentang UFO. Berbagai pemerintah negara lain sudah membuka dokumen-dokumennya tentang UFO, seperti Inggris, Brazil, dan lain-lainnya. Dokumen pelaporan tentang UFO di Indonesia bisa kita baca sebagian di dua buku karya Pak Salatun. Saat ini juga belum ada pensiunan pejabat tinggi militer kita yang mau berbicara terbuka soal UFO. Mungkin fenomena ini tidak lagi dianggap penting dan serius di Indonesia. Mungkin juga hal ini tidak menarik dibahas di situasi ekonomi dan politik saat ini. Akan tetapi, dengan kejadian-kejadian yang ada di masa lalu itu, pemerintah Indonesia pernah peduli dan tahu tentang keberadaan fenomena UFO ini.

Pada tanggal 1 September 2018, BETA-UFO bersama HONF Foundation dan v.u.f.o.c menyelenggarakan seminar BETA-

UFO dengan tajuk “THEY ARE HERE!” yang diselenggarakan di HONF Lab, Jalan Langenastran Lor No 16, Yogyakarta. Saat itu dibahas tentang fenomena UFO yang termasuk sering terjadi di Indonesia, baik kasus penampakan UFO, pendaratan, perjumpaan dengan makhluk alien, USO (Unidentified Submerged Object), kasus mutilasi ternak, penculikan oleh alien, channeling hingga crop circle. Seminar kali ini membahas dari berbagai aspek, sebab fenomena UFO ini sering dipersepsikan juga sebagai fenomena yang dianggap mistis di Indonesia.

## 2.2. Insiden di Pulau Alor, Juli 1959

Mengapa peristiwa di Pulau Alor ini menjadi penting dan perlu diangkat secara nasional? Hal ini dikarenakan pada bulan Juli 1959 itu, 60 tahun lalu, memang tanggal tepatnya tidak diketahui, dan juga peristiwa itu terjadi selama kurun waktu beberapa hari, telah terjadi berbagai kejadian yang berhubungan dengan UFO. Jika merujuk klasifikasi penampakan UFO menurut Prof. Allen Hynek, maka telah terjadi berbagai peristiwa, termasuk perjumpaan dengan makhluk asing yang tak dikenal, memiliki kemampuan yang bukan seperti layaknya manusia biasa, seperti bisa melompat tinggi, kebal, memiliki perangkat yang tidak seperti di masa itu, berpakaian unik. Selain itu, terjadi juga peristiwa penculikan yang diduga dilakukan mereka, serta disertai dengan penampakan benda terbang aneh di

*Peta Pulau Alor dan Pulau Pantar*

pesisir pantai. Peristiwa ini dicatat dan diteliti oleh *Marsekal* Muda TNI (Purn) Raden Jacob Salatun (alm), Bapak UFO Indonesia.

Sejauh ini ada 3 catatan yang resmi dikeluarkan oleh Bapak J. Salatun tentang insiden di Pulau Alor tersebut. Yang pertama adalah di dalam J. *Salatun Communique* #1 to J. Allen *Hynek (ditulis tanggal 24* Februari 1977*yang bisa dibaca di* Sign Historical Group Workshop *Proceeding* I, 1999. Catatan kedua bisa dibaca di buku karya beliau yang berjudul "*UFO* Salah Satu *Masalah Dunia* Masa Kini" yang diterbitkan oleh Yayasan Idayu pada tahun 1982. Sementara catatan ketiga yang beredar di publik adalah ada di dalam sebuah paper ceramah beliau tentang UFO yang diselenggarakan oleh Metafisika Study Club, pada tanggal 22 Agustus 1999, di Hotel Kebayoran Jakarta. Dalam acara tersebut, Bapak J. Salatun menyampaikan ceramah dengan judul Beberapa Catatan Tentang "Misteri maraknya manusia yang diculik oleh makhluk UFO dan fenomena UFO ". Salah satu kasus yang disampaikan adalah yang terjadi di Pulau Alor tersebut.

Dalam surat Pak Salatun ke Prof Allen Hynek, yang bisa dibaca di PROCEEDIINGS OF THE SIGN HIISTORIICAL GROUP UFO HISTORY WORKSHOP, di sana beliau menulis:

*Let me turn to the sighting now, which were previously unknown to me, and which are the "harvest" of our TV interview. The best one is rather old—it dates back from 1959. I consider it the best, because it is alleged to be in the police files (I am still checking).*
*In 1959 a group of small islands in the Eastern part of Indonesia reported strange visitors for about one week at a stretch. They were shot at with arrows by the population, and with a submachine gun and rifles by the local police, without effect. They left tracks approximately 5 yards and then simply vanished. When incidentally a peasant was encircled by several on the strange visitors, however, he was treated friendly. He was shown a round, small metallic object, like an alarm clock, showing a view of the countryside which was otherwise obscured by surrounding hills ( a kind of combination between television and wide angle binoculars ?). The episode was closed by the sighting of an oval shaped, shining UFO, which left the area by flying low over the sea.*

Jadi, nampaknya info dari kepala polisi ke Pak Salatun itu setelah ada siaran TVRI bersama antara Pak Salatun dengan Prof Hynek. Ceramah dan wawancara di TVRI ini terjadi pada tanggal 16 dan 20 Desember 1976.

Terjemahan dari teks:

Biarkan saya beralih ke soal penampakan sekarang, yang sebelumnya tidak saya ketahui, dan yang merupakan "panen" wawancara TV kita. Yang terbaik dan sudah kejadian agak lama — sudah ada sejak tahun 1959. Saya menganggapnya yang terbaik, karena itu diduga ada dalam arsip kepolisian (saya masih memeriksa).

Pada tahun 1959 sekelompok pulau kecil di bagian timur Indonesia dilaporkan ada pengunjung asing selama sekitar satu

---

Catatan: Proceeding tersebut bisa download di http://www.project 1947.com/shg/proceedings/shgproceed1.pdf

minggu berturut-turut. Mereka ditembak dengan panah oleh penduduk, dan juga dengan senapan mesin ringan dan senapan oleh polisi setempat, tanpa efek. Mereka meninggalkan jejak sekitar 5 meter dan kemudian menghilang begitu saja. Ketika secara kebetulan ada seorang petani dikelilingi oleh beberapa pengunjung asing, ia diperlakukan ramah. Dia diperlihatkan benda bulat, logam kecil, seperti jam alarm, menunjukkan pemandangan pedesaan yang sebaliknya dikaburkan oleh perbukitan di sekitarnya (semacam kombinasi antara televisi dan teropong sudut lebar?). Episode itu ditutup oleh penampakan UFO berbentuk oval berbentuk bersinar, yang meninggalkan daerah itu dengan terbang rendah di atas laut.

Pak Salatun menulis ini tanggal February 24, 1977, berarti diperkirakan Pak Alwi Alnadad bertemu Pak Salatun antara akhir Desember (setelah tanggal 20 Des) 1976 hingga awal Februari 1977.

*Sketsa makhluk yang muncul di Pulau Alor.*

Selanjutnya, di buku pak Salatun yang berjudul " UFO, Salah Satu Masalah Dunia Masa Kini ", beliau menulis tentang "Tamu-tamu Ajaib Kebal Senjata di Pulau Alor (1959)". Isinya sebagai berikut:

> Awal bulan Juli 1959 masyarakat Pulau Alor digemparkan oleh munculnya kawanan manusia ajaib yang tingginya rata-rata 1,80 m, berkulit merah, berambut perak berombak, berseragam biru tua dengan lengan panjang, bersepatu hitam dan berikat pinggang di mana terselip tongkat berbentuk tabung dari logam. Satu-satunya keanehan hanyalah bagian belakang kepala yang agak tinggi yang tidak jelas penyebabnya: apakah dikarenakan oleh bentuk leher bajunya ataukah oleh bentuk daun telinganya. Salah seorang manusia ajaib itu pernah terdapat sedang menyelidiki sesuatu, sehingga menimbulkan kecurigaan penduduk yang serta merta mengepungnya dan bahkan menyerang dengan panah. Ternyata manusia ajaib itu kebal dan bahkan berhasil meloloskan diri dengan jalan melompat tinggi di atas kepala para pengepungnya untuk selanjutnya menghilang tanpa meninggalkan jejak.
>
> Di Pulau Pantar 6 orang manusia ajaib itu sesudah matahari terbenam berkeliaran masuk ke dalam perkampungan penduduk, yang oleh karenanya dicekam rasa takut sehingga semalam suntuk tidak berani keluar rumah. Salah seorang manusia ajaib yang berjenggot bahkan berani membuka jendela untuk selanjutnya sekedar meninjau keadaan di dalam rumah.
>
> Seorang penduduk perkampungan di sebelah timur kota Kalabahi melaporkan, bahwa ketika ia turun dari memanjat pohon enau, ia dikepung oleh sekelompok manusia ajaib berseragam biru. Mereka saling bercakap-cakap di dalam bahasa yang tidak dimengerti oleh penduduk tadi. Kemudian salah seorang di antara mereka tampil ke muka dan mempelihatkan sebuah alat berbentuk bulat seperti wekker tempo dulu. Penduduk tadi tercengang karena melalui alat tadi ia dapat

melihat pemandangan jauh di seberang sana padahal di depan mereka terbentang hutan lebat dan bukit-bukit yang tinggi.

Seorang anak berumur 6 tahun "diculik" oleh kawanan manusia ajaib, akan tetapi 24 jam kemudian ia ditemukan kembali di tengah ladang dalam keadaan bingung. Anak ini diketahui bernama Pangu. Setelah pulih kembali anak itu bercerita, bahwa ia dibawa ke tengah hutan dan mengalami berbagai pemeriksaan medis. Ia ditawari suatu makanan jenis apa pun yang ia kenal. Terdorong oleh laporan penculikan itu Komandan Polisi Alwi Alnadad mengerahkan kesatuan polisi yang bersenjatakan senjata-senjata otomatik jenis Bren, Garrand dan Thompson untuk menyergap manusia ajaib di tempat munculnya disebelah timur Kalabahi. Kurang lebih pukul 24.00 malam manusia ajaib itu muncul dengan pakaian seragam birunya, dan pada jarak 13 m tembakan-tembakan dilepaskan secara serentak. Anehnya, kemudian polisi tidak berhasil menemukan setetes darah pun yang tercecer, apalagi sesosok jenazah. Mereka hanya menemukan pohon-pohon yang tertembus peluru dan telapak kaki yang hanya sejauh 5 m sedang lebih jauh dari itu tidak terdapat jejaknya.

Setelah peristiwa penembakan itu banyak penduduk Pulau Alor telah melihat benda terbang berbentuk telur, berwarna putih gemerlapan, terbang dengna kecepatan tinggi di atas permukaan laut dari arah barat ke timur. Untuk seterusnya kabar tentang manusia ajaib tidak pernah terdengar lagi.

Kasus manusia kebal di Pulau Alor ini diungkapkan kepada penulis oleh komandan polisi setempat sendiri setelah ia menjadi purnawirawan 17 tahun setelah kejadian tersebut. Manusia-manusia ajaib yang dihubungkan dengan UFO di tengah-tengah masyarakat Amerika Serikat disebut "MIB", singkatan dari "Men in Black", oleh karena berpakaian serba hitam. Manusia-manusia ajaib di Pulau Alor itu dapat juga disebut "MIB", singkatan dari "Men in Blue", oleh karena berpakaian serba

biru tua. Kasus Pulau Alor menjadi semakin menarik jikalau dihubungkan dengan penyaksian-penyaksian UFO di wilayah Papua Nugini pada tahun yang sama (1959). Secara geografis kedua tempat itu hanya terpisah sejauh 1125 mil (1800 km) dengan arah timur barat. Sesuatu aspek dari kasus Pulau Alor ialah bahwa manusia-manusia ajaib itu tidak disaksikan masuk keluar UFO. Hanya setelah sebuah UFO yang berbentuk telur itu tampak meninggalkan Pulau Alor, maka manusia-manusia ajaib itu tidak pernah disaksikan lagi. Di manakah UFO yang lonjong selama seminggu itu, apakah ia hanya melakukan antar jemput saja ataukah ia disembunyikan di suatu tempat?

Buku ini ditulis berdasarkan ceramah di Gedung Kebangkitan Nasional di Jakarta pada tanggal 30 Juni 1979. Diterbitkan oleh Yayasan Idayu Jakarta 1982. Jadi, nampaknya apa yang diuraikan dalam surat kepada Prof. J. Allen Hynek masih berupa informasi awal, namun yang ditulis di buku sudah merupakan hasil investigasi lebih lanjut.

Pada bulan Juli 1999, Pak Salatun pernah memberikan seminar tentang UFO di Jakarta. Saya menghadirinya waktu itu dan ada paper yang ditulis beliau. Dalam paper ini juga disinggung tentang insiden di pulau Alor. Demikian yang tertulis di paper:

Pada tahun 1959 makhluk UFO yang dijumpai di P. Alor seperti manusia biasa dengan roman muka yang berwarna merah dan rambut serta jenggot berwarna perak (platinum-blond). Bagian belakang kepalanya lancip keatas entah karena sisiran rambutnya atau entah karena leher bajunya seperti model Kaisar Ming dari Kartun Flash Gordon. Mengenai tingginya menurut keterangan bocah yang baru saja diculik: “Kalah tinggi dengan dokter Jerman yang suka datang kemari”.

Tingkah-laku makhluk-makhluk UFO juga tidak kalah ganjilnya: mereka kebal peluru, kalau jatuh dari pohon tampak melayang, dapat melompat seperti jago kungfu yang menguasai ilmu meringankan badan, dan dapat membuat dirinya tidak kasat mata (kasus Alwi Alnadad, P. Alor 1959)

Reporter: Cuk Hoedoyo

# MANUSIA ANEH MUNCUL DI KEPULAUAN ALOR

**TULISAN** ini masih ada kaitannya dengan tulisan-tulisan terdahulu dalam majalah kesayangan ini. Yaitu tentang benda angkasa yang sampai saat ini masih tetap merupakan teka-teki besar yang belum pernah terpecahkan! Kepada benda angkasa mana dunia rupanya kemudian "sepakat" memberi nama UFO (Unidentified Flying Object) dan dalam bahasa kita terkenal dengan istilah ***Piring Terbang***!

Istilah ini diberikan karena benda terbang tidak dikenal itu kebanyakan berbentuk bulat telur, atau bagaikan dua buah piring yang ditangkupkan. Padahal dalam penampilannya dari zaman ke zaman bentuk seperti itu adalah selalu tidak sama. Pertama kali dilihat orang di zamannya Firaun berbentuk silinder, kemudian pada zaman berikutnya muncul dengan bentuk segi-tiga, dan terakhir berbentuk oval (bulat pipih).

Rupanya masalah piring terbang ini masih tetap menjadi pembicaraan yang serius dari zaman Mesir Kuna sampai sekarang! Kenapa tidak? Karena benda terbang tak dikenal itu ternyata selalu muncul dengan penampilan hasil teknologi yang seakan-akan belum terfikirkan oleh manusia.

Coba bayangkan, dalam beberapa peninggalan dari zaman Firaun tercatat berita adanya sebuah benda berbentuk silinder yang "dililit" oleh semacam kabel pijar, terbang dengan mengeluarkan bau busuk! Padahal pada zaman itu orang masih menggunakan binatang (onta) sebagai sarana perhubungan yang vital dan pesawat terbang jelas sama sekali belum mereka kenal.

Sekarang pun manusia baru berhasil menciptakan jenis pesawat terbang yang kecepatannya kira-kira baru 2 atau 3 kali kecepatan suara. Dan ini pun dengan kemampuan gerak yang masih terbatas. Hasil penemuan teknologi kita yang paling mutakhir ini belum apa-apa dibandingkan dengan hasil teknologi yang dimiliki oleh piring terbang yang mampu bermanuvre seenaknya!

Hal ini terbukti dari puluhan ribu kasus yang tercatat tentang penampilan dan bahkan pendaratan piring terbang di bumi. Semuanya menyatakan tentang bentuk dan kemampuan gerak yang serba ganjil. Walaupun demikian banyak para cendekiawan yang tidak percaya, bahkan ada yang menganggapnya sebagai sesuatu yang tidak masuk akal!

Namun sebaliknya tidak sedikit pula para ahli yang senantiasa berusaha menelitinya secara tuntas. Hampir di setiap negara memiliki sebuah badan yang khusus menangani masalah piring terbang. Di Amerika badan ini bernama Pusat Penyelidikan UFO, dan di Indonesia pun ada sebuah organisasi non Pemerintah yang juga menampung masalah tersebut. Organisasi yang telah berdiri sejak tahun 1975 ini bernama P.A.I. (Persatuan Antariksa Indonesia).

## MUNCUL TIGA SOSOK TUBUH

Dari sekian banyak laporan yang berhasil dikumpulkan selama ini, ternyata piring-piring terbang tidak saja mengintai kemajuan-kemajuan teknologi umat manusia yang kebanyakan terletak di kota-kota besar. Melainkan, mereka nampaknya berminat pula menyelidiki daerah-daerah pedalaman bahkan daerah-daerah yang penduduknya masih primitif sekalipun!

Di sini pernah juga kita dengar laporan-laporan tentang pendaratan piring terbang di desa Mojogedang, Kabupaten Karang Anyar, Karesidenan Solo, Jawa Tengah di tahun 1989, kemudian di Cilacap, Banyuwangi dan pada bulan September 1977 piring terbang tampak pula di Jayapura Irian Barat.

Seorang saksi mata melaporkan bahwa benda lonjong berwarna putih perak mengkilap itu terbang tanpa suara berkelok-kelok seperti layang-layang putus.

Lain lagi laporan yang terdengar dari negara tetangga kita Papua Nugini. Konon di tahun 1967 seorang pastur dan beberapa biarawannya sempat menyaksikan ulah piring terbang yang rupanya sedang menyelidiki sesuatu di pantai yang tidak jauh dari gereja mereka.

Hampir setiap senja, selama tujuh hari berturut-turut benda itu berkali-kali turun naik di sepanjang pantai seolah-olah lagi berlatih mendarat! Pada hari ke tujuh benda yang berbentuk oval itu setelah ber-manuvre seperti biasanya .... mendadak berhenti, dan berdiri di atas tiga buah kakinya yang menancap kuat di pantai pasir itu.

Keadaan selanjutnya: semacam jalusi atau pagar perlahan muncul dari pesawat itu dan ..... tiga sosok tubuh kemudian tersembul ke luar bersamaan! Sayang sekali, suasana telah berubah menjadi agak gelap dan tubuh-tubuh yang berdiri tegak di atas kedua kakinya itupun tidak jelas, hanya kelihatan hitam legam seluruhnya.

BRC-0200078-2

Lalu pastur itu mencoba berkomunikasi dengan mereka dengan jalan melambai-lambaikan kedua tangannya. Ketiga sosok tubuh itupun membalas dengan ikut melambai-lambaikan tangan mereka.

Hari semakin gelap dan komunikasi pun agak mengalami kesulitan, namun nampaknya pastur tidak kehilangan akal! Diambilnya lilin- lilin yang banyak terdapat di dalam gereja. Lilin ini dipakai untuk berkomunikasi dan seperti gerakan semula lilin-lilin ini digoyang-goyangkan ke kanan dan ke kiri.

Tiba giliran pengendara piring terbang yang menghadapi kesulitan, tetapi secara tiba-tiba mereka hilang ke dalam pesawatnya. Lalu pesawat itu tampak bergerak mengangkat tubuhnya, dan dalam posisi miring mereka memperlihatkan bagian bawah pesawatnya kepada orang-orang yang sejak tadi mengamati kejadian itu dengan saksama.

Rupanya..... di bagian bawah pesawat itu terdapat cahaya merah serupa cahaya lilin pastur tadi.

Mengikuti gerakan sang pastur, piring terbang itupun bergoyang-goyang seirama dengan lambaian lilin itu. Bahasa kode apa yang dipakai dan apa pula artinya, tidak seorang pun yang tahu!

Kejadian tersebut tidak berlangsung lama, dalam sekejap piring terbang itu meluncur ke atas amat cepatnya, dan hilang ditelan kegelapan malam. Sejak peristiwa itu piring terbang tidak menampakkan diri lagi di sana....!

## SERAGAM BIRU TUA YANG MISTERIUS

Kejadian di Papua Nugini belum seberapa dibandingkan dengan peristiwa yang dialami oleh seorang Purnawirawan Polisi bernama Aiwi Alnadad (65 th). Pada bulan Juli 1959 ia menangani kasus munculnya manusia aneh yang telah menghebohkan para penduduk di wilayahnya.

Waktu itu ia menjabat sebagai Kepala Polisi Wilayah Kepulauan Alor, istilah sekarang jabatan itu adalah Komandan Resort Kepolisian. Kepulauan Alor yang terdiri dari 2 pulau besar yaitu, Pulau Alor dan Pulau Pantar merupakan Kabupaten ke 12 di Propinsi Nusa Tenggara Timur.

Selaku Kepala Polisi Wilayah, ia mendapat prioritas pertama dalam menerima setiap laporan penduduk. Dan menghadapi kasus munculnya manusia aneh ini, semula ia tidak percaya. Memang sudah sepantasnya demikian. Ia selalu dituntut untuk berfikir secara realistis dalam menghadapi kasus-kasus yang belum dapat dibuktikan kebenarannya. Bahkan laporan penduduk mengenai peristiwa ini sempat dianggapnya sebagai sesuatu yang sensasional!

Namun rupanya peristiwa itu telah membuat heboh para penduduk di mana-mana selama lebih dari satu minggu!

Peristiwa yang ganjil ini bermula dari perkampungan di sebelah Timur pulau Alor. Penduduk digemparkan oleh munculnya seorang manusia berseragam biru tua dengan ciri-ciri:

Tinggi badannya lebih kurang 1,80 meter dan kulitnya kemerah-merahan. Matanya biasa seperti layaknya manusia biasa. Rambutnya putih berombak-ombak. Bajunya lengan panjang berwarna biru tua, dan celana panjangnya pun berwarna sama. Kraag bajunya tinggi setinggi daun telinganya. Memakai ikat pinggang dan terselip sebuah tongkat berbentuk silinder warna keabu-abuan. Mengenakan sepatu laars hitam. Ciri-ciri yang agak ganjil itu jelas masih asing bagi penduduk. Ia tampak mencurigakan dan digambarkan oleh penduduk setempat sebagai sedang menyelidiki sesuatu.

Terdorong oleh kecurigaan mereka, manusia ini dikepung beramai-ramai dan langsung diserangnya dengan panah! Anehnya, meluncur laporan penduduk, ia tidak mempan senjata tajam dan bahkan dapat melompat tinggi sekali nya ke luar dari kepungan penduduk. Ia hilang begitu saja dengan tanpa meninggalkan jejak!

Beberapa hari berselang setelah kejadian itu, tersiar berita adanya sekawanan manusia berseragam biru tua muncul di perkampungan sebelah Selatan Pulau Alor.

Kawanan yang berjumlah 6 orang itu selain mempunyai ciri-ciri yang sama, sebagian ada yang berjenggot!

Laporan serupa datang lagi dari pulau Pantar dan seperti halnya kejadian di perkampungan sebelah Timur Pulau Alor, manusia-manusia berseragam biru tua itu nampaknya sedang menyelidiki sesuatu.

## SEORANG ANAK BERUMUR 6 TH. DICULIK

Hari-hari berikutnya perkampungan di sebelah Timur kota Kalabahi digemparkan oleh berita ditangkapnya seorang penduduk oleh kawanan manusia berseragam biru tua itu.

Penduduk tadi baru saja turun dari pohon enau ketika kawanan manusia itu mengepungnya! Melihat situasi yang kurang bersahabat ini, ia berusaha lari. Tetapi orang-orang aneh itu pun lalu mengacungkan tongkat silindernya ke arah penduduk yang sedang ketakutan itu..... mendadak entah oleh pengaruh apa, penduduk itu pun berdiri kaku tidak dapat berbuat apa-apa! Orang-orang itu tampak bercakap-cakap satu dengan yang lain, namun bahasa apa yang dipakai serta apa pula artinya ia tidak tahu sama sekali!

BRC-02.00D078-3

Seorang dari mereka mengajak bicara seraya mengeluarkan sebuah alat berbentuk bulat sebesar jam weker. Ia disuruh melihat alat itu. Ternyata ia dapat melihat apa saja jauh di seberang sana. Padahal di depannya terbentang hutan lebat dan bukit-bukit yang tinggi. Rupanya kawanan manusia itu bermaksud menjadikannya sebagai pandu atau penunjuk jalan. Tidak terlalu lama orang ini pun lalu dilepas kembali.

Keesokan harinya tersiar kabar seorang anak berumur 6 tahun telah hilang "diculik" kawanan manusia berseragam itu. Ia berhasil ditemukan penduduk di tengah-tengah ladang dalam keadaan "ketakutan" dan linglung!

## POLISI DISIAPKAN

Kampung-kampung yang sempat digemparkan oleh peristiwa aneh ini satu sama lain berjauhan dan sama sekali tidak saling mengenal. Namun antara laporan yang satu dengan yang lain menunjukkan adanya kesamaan-kesamaan.

Laporan-laporan penduduk tentang kehadiran kawanan manusia misterius ini pun akhirnya ditangani oleh Polisi secara serius. Sekalipun mungkin berita itu terlalu dibesar-besarkan oleh penduduk, akan tetapi minimal peristiwa tersebut telah mengganggu ketenangan dan keterlibatan umum!

Di sinilah alasan polisi di bawah pimpinan Alwi Alnadad bergerak menangani kasus itu. Satuan Polisi segera disiap-siagakan untuk menyergapnya hidup atau mati!

Tempat di mana anak berumur 6 tahun itu diculik segera dikepung rapat-rapat dari berbagai penjuru. Karena konon, dari tempat itulah kawanan manusia aneh itu muncul.

Kira-kira jam 24.00 terdengar letusan berturut memecahkan kesunyian! Rupanya pada saat itu sekelompok manusia aneh yang ditunggu tunggu itu muncul bersamaan. Tepat pada jarak tembak 13 meter, secara serempak senapan-senapan memuntahkan pelurunya.

Aneh sekali, ternyata tempat di mana manusia-manusia itu berdiri tidak diketemukan darah setetespun, apalagi manusianya! Padahal pada jarak tembak sedekat itu manusia harus mati tertembus oleh peluru yang datang dari berbagai penjuru. Polisi hanya menemukan pepohonan yang tumbang oleh peluru dan telapak kaki yang hanya sejauh 5 meter. Seterusnya tidak terlihat lagi, entah ke mana!

## BENDA TERBANG BERBENTUK OVAL MENYUSURI PANTAI

Setelah peristiwa penembakan itu banyak penduduk telah menyaksikan adanya benda terbang berbentuk oval putih gemerlapan, terbang dengan kecepatan tinggi mengambang di atas permukaan air laut. Benda itu tampak menyusuri pantai dari Barat ke Timur.

Memang setelah peristiwa ini, berita tentang manusia dengan seragam biru tuanya yang serba misterius itu tidak terdengar lagi di seluruh kepulauan Alor. Ini berarti tabir rahasia di balik manusia-manusia pendatang yang misterius itu tetap belum dapat terungkap. Siapakah mereka, dari mana mereka dan apa pula maksudnya tidak ada yang tahu sampai sekarang.

Sumber: Majalah Kuncung, edisi tidak diketahui, sekitar tahun 1980an.

Misteri Alor
Pada awal bulan Juli 1959, masyarakat kepulauan Alor digemparkan oleh munculnya kawanan makhluk aneh. Mereka tampak menyelidiki sesuatu yang membuat curiga para penduduk. Tak ada yang tahu pasti, siapakah dan apa maunya mereka itu... Yang pasti, penduduk sempat dibuat ketakutan.
Apa yang terjadi di sana, ikutilah ceritanya...
Cerita disadur dari buku karya J. Salatun. Gambar oleh Alfons Hendrata
Di sebuah desa, di pulau Pantar, tiga orang penduduk sedang berjalan pulang setelah mencari kayu di hutan...
Tiba-tiba di tengah perjalanan, salah seorang dari mereka melihat sesuatu yang mencurigakan...
Sst...
Ada apa?
Lihat, ada orang asing di sana !
Teman, kepung dia! Mungkin dia mau mencuri !!
Orang asing itu membalikkan badannya. Mengucapkan kata-kata yang tidak dimengerti, seakan mau menantang tiga orang yang mengepung dirinya.
Penampilan orang itu aneh. Rambutnya perak, pakaiannya biru dengan krah tinggi. Diikat pinggangnya terselip tongkat silinder abu-abu....
Melihat gelagat yang kurang baik, seseorang melepaskan anak panahnya,...
Whip!
Sungguh Aneh !!
Panah itu tidak mampu menembus tubuh orang itu.
TAK!

Sumber: Majalah INFO-UFO No. 7

Belum hilang keterkejutan mereka karena orang itu ternyata kebal panah, tiba-tiba dia mengambil ancang-ancang untuk melompat....
WUSH
?!!
Makhluk apa itu? Bagaimana dia bisa melompat setinggi itu ?
Lari !!
Jangan-jangan makhluk itu adalah siluman ??
Cepat lapor ke polisi !!
Lapor Pak ! Ada orang aneh sedang menyusup ke kampung !
Hhm, kulit merah, rambut perak berombak, bisa melompat tinggi? Sungguh aneh ! Tapi apa kalian tidak bahong?
Ha..ha..ha..!!
Mana ada siluman muncul di siang hari?
Banyak yang meragukan laporan tersebut bahkan mentertawakannya.
Namun penduduk di pulau Pantar mulai dicekam rasa takut akan kemunculan makhluk aneh itu...
Hingga suatu ketika...
Seorang ibu kehilangan anaknya...
Nyong !!
Nyong !!
Beberapa orang mencari anak yang hilang itu...
Nyong !!
Di mana kau?
Nyong !!

Makhluk itu lagi? Mau apa mereka di sini?
Alwi Alnadad, kamandan polisi di sana segera memimpin upaya mencari anak yang hilang itu...
Nyong !! Ada di mana kamu?
Keesokan harinya..
Hu..hu.. hu...
Hoi !! Anak itu ada di sini !!
Nyong dibawa orang aneh, pak! Panggu takut..
Ini sudah keterlaluan, aku harus segera bertindak!
Sementara itu di sebelah timur kota Kalabahi...
Seorang penduduk sedang turun dari memanjat pohon, tiba-tiba...

Tuan, tolong saya jangan disakiti... Ampuni saya tuan..!
??
Orang itu lalu mengeluarkan sebuah alat bulat seperti weker kuno dan memperlihatkan kepadanya...
Yang tuan maksudkan ada di daerah sana..
Alat bulat seperti weker kuno itu sungguh aneh. Melalui alat itu, penduduk tadi bisa melihat pemandangan jauh di seberang pulau, padahal di depan mereka terbentang hutan lebat dan bukit-bukit yang tinggi....

Beberapa saat kemudian, orang itu disuruh pergi.
Dia segera lari dan lapor ke polisi.
Mereka sekarang di mana ?
Siapkan pasukan ! Mungkin mereka tentara Belanda yang mau bikin kekacauan !
Mereka segera menyusun rencana pengejaran dengan senjata lengkap..!
Lapor ! Mereka sedang berjalan di sekitar sini. Tunggu perintah! Jumlah mereka enam orang!
Benarkah mereka tentara Belanda? Seragam mereka sungguh aneh..
Mereka menunggu situasi yang tepat...
Semua siap di posisi dan tunggu perintah !

SEMUA SIAP !!
TEMBAK !!
DOR!
BLAM!
DOR! DOR! KLIK! KLIK!
CUKUP !! HENTIKAN TEMBAKAN !!
Jarak mereka dengan kawanan makhluk aneh itu hanya sekitar 13 meter. Tapi tak ada satupun yang kena, bahkan tak ada tetesan darah. Yang ada hanya bekas pohon tertembus peluru dan jejak kaki sejauh 5 meter saja...
Tidak masuk akal..!! Mereka bisa lolos?!
Beberapa saat kemudian, di tepi pantai...
Lihat, apa itu?
Untuk seterusnya kabar tentang makhluk ajaib itu tidak pernah didengar lagi. Kasus di Kepulauan Alor ini diungkapkan oleh Komandan Polisi Alwi Alnadad kepada Bpk. J. Salatun, tujuh belas tahun setelah peristiwa itu terjadi...
SELESAI
Setelah peristiwa penembakan itu banyak penduduk Kepulauan Alor melihat benda terbang aneh berbentuk telur, berwarna putih gemerlapan, terbang dengan cepat di atas permukaan laut dari arah barat ke timur...

Copyright © 2001 INFO-UFO

## 2.3. Tanggal 26-27 Juni 1959: Boianai Incident

Diduga UFO yang sama sebelumnya juga terlihat di Papua Nugini. Pada tahun yang sama, yakni 1959, tepatnya di Papua Nugini arah ke arah timur dari Pulau Alor, juga dilaporkan ada penampakan UFO. Melihat tanggalnya, nampaknya terjadi sekitar satu minggu sebelum peristiwa di Pulau Alor.

Kejadian di Papua Nugini ini dikenal sebagai *"Father Gill's UFO Visitors"* atau *"The Boianai Incident"*. Dari catatan William B. Gill, seorang pendeta Anglikan yang ikut dalam misi di Boianai, melihat benda terbang aneh berikut makhluk-makhluk humanoidnya. Saat itu Papua Nugini masih merupakan wilayah Australia. Penampakan yang menggemparkan itu dilihat oleh Pastor William Gill, bersama sekitar 25 warga setempat, termasuk guru dan tenaga medis. Pada saat kejadian tersebut, para penduduk memberi isyarat melambaikan tangan kepada makhluk-makhluk UFO itu, dan juga mendapat respon balik.

**Priest in N.G. tells of 'flying saucers'**

• 'MEN WAVED'

**BRISBANE, Sat.—Flying saucers, bathed in a shaft of blue light and carrying "illuminated men," have been reported from New Guinea by an Anglican priest.**

The priest, the Rev. Father W. B. Gill, of Boianai Anglican mission, Papua, says the "men" waved and exchanged signals with a group of people at the misson.

**'Breath-taking activity'**

*Lokasi Pulau Alor dengan Boianai.*

*Father William B. Gill*

Menariknya, UFO yang dilaporkan oleh penduduk setempat berbentuk mirip seperti UFO yang dilihat oleh penduduk di Pulau Alor, yaitu berbentuk lonjong seperti telur, berwarna putih dan bersinar terang. Lebih spesifik lagi, para saksi mata melihat ada kilasan berwarna biru panjang ke arah belakang yang keluar dari UFO itu ketika terbang, mirip contrail pada pesawat biasa.

Tak hanya Gill dan para anggotanya, namun ternyata ada cukup banyak laporan di wilayah Papua Nugini yang berada di bagian timur pulau Papua ini.

LOCATION OF THE GILL CASE

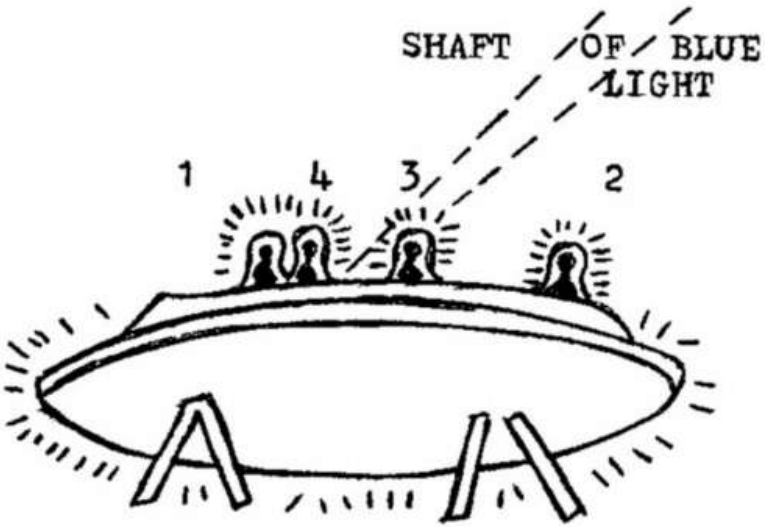


*Sketsa yang dibuat oleh Father Gill.*

"Laporan-laporan lainnya itu terjadi selama berbulan-bulan dan berasal dari beberapa saksi-mata yang dapat dipercaya", ujar pendeta William B. Gill.

Hal yang aneh dari laporan terbaru ini adalah bahwa UFO itu tampak tak hanya bergerak di Boianai. Sebuah area bernama gunung Pudi *dan gunung* Nuanua, sepertinya merupakan daerah paling sering dilaporkan dikunjungi oleh benda terbang aneh di tahun yang sama.

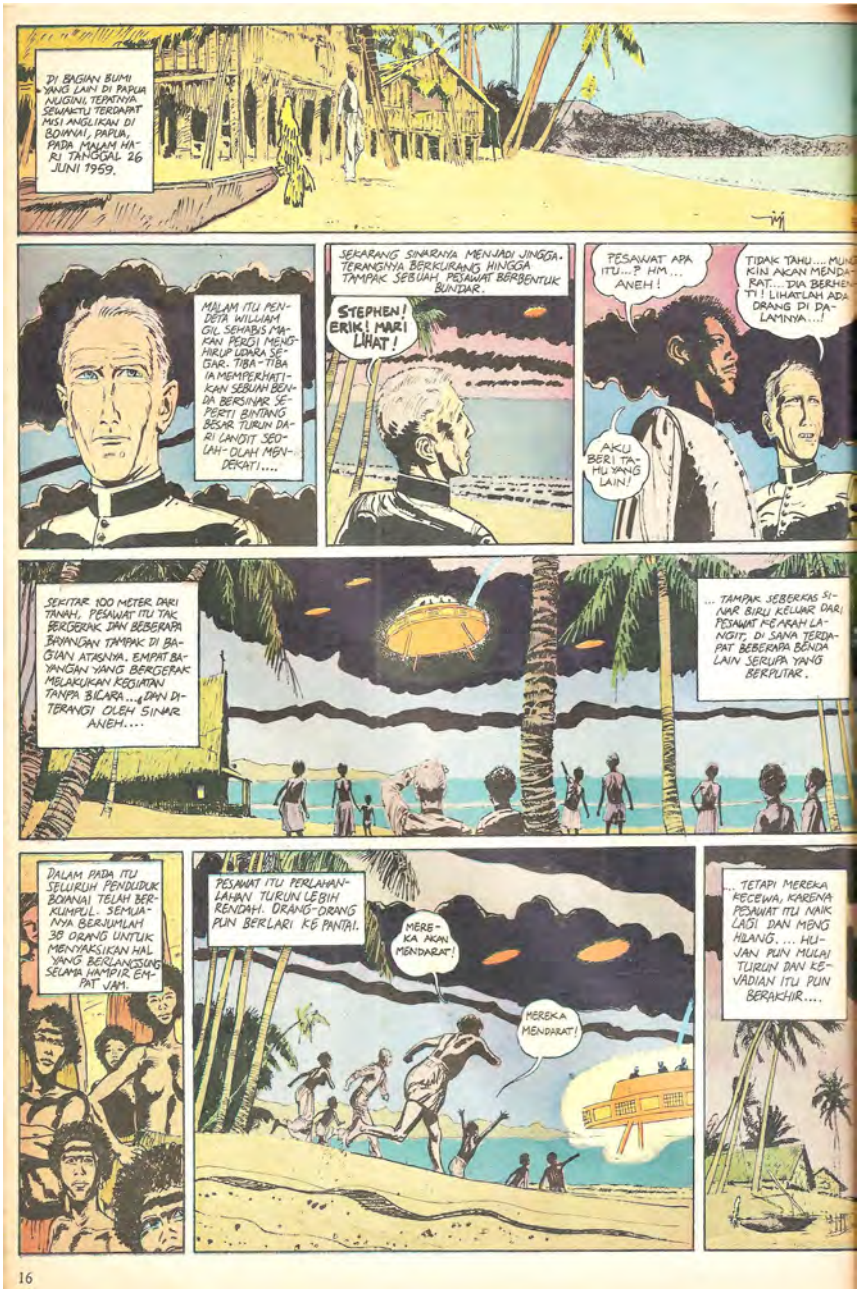
DI BAGIAN BUMI YANG LAIN DI PAPUA NUGINI, TEPATNYA SEWAKTU TERDAPAT MISI ANGLIKAN DI BOIANAI, PAPUA. PADA MALAM HARI TANGGAL 26 JUNI 1959.
MALAM ITU PENDETA WILLIAM GIL SEHABIS MAKAN PERGI MENGHIRUP UDARA SEGAR. TIBA-TIBA IA MEMPERHATIKAN SEBUAH BENDA BERSINAR SEPERTI BINTANG BESAR TURUN DARI LANGIT SEOLAH-OLAH MENDEKATI....
SEKARANG SINARNYA MENJADI JINGGA-TERANGNYA BERKURANG HINGGA TAMPAK SEBUAH PESAWAT BERBENTUK BUNDAR.
STEPHEN! ERIK! MARI LIHAT!
PESAWAT APA ITU...? HM.... ANEH!
TIDAK TAHU.... MUNGKIN AKAN MENDARAT.... DIA BERHENTI! LIHATLAH ADA ORANG DI DALAMNYA....
AKU BERI TAHU YANG LAIN!
SEKITAR 100 METER DARI TANAH, PESAWAT ITU TAK BERGERAK. DAN BEBERAPA BAYANGAN TAMPAK DI BAGIAN ATASNYA. EMPAT BAYANGAN YANG BERGERAK MELAKUKAN KEGIATAN TANPA BICARA... DAN DITERANGI OLEH SINAR ANEH....
... TAMPAK SEBERKAS SINAR BIRU KELUAR DARI PESAWAT MENUJU KE ARAH LANGIT. DI SANA TERDAPAT BEBERAPA BENDA LAIN SERUPA YANG BERPUTAR.
DALAM PADA ITU SELURUH PENDUDUK BOIANAI TELAH BERKUMPUL. SEMUANYA BERJUMLAH 38 ORANG UNTUK MENYAKSIKAN HAL YANG BERLANGSUNG SELAMA HAMPIR EMPAT JAM.
PESAWAT ITU PERLAHAN-LAHAN TURUN LEBIH RENDAH. ORANG-ORANG PUN BERLARI KE PANTAI.
MEREKA AKAN MENDARAT!
MEREKA MENDARAT!
... TETAPI MEREKA KECEWA, KARENA PESAWAT ITU NAIK LAGI DAN MENGHILANG.... HUJAN PUN MULAI TURUN DAN KEJADIAN ITU PUN BERAKHIR....
16

Sumber: UFO Datang Di Bumi (Sinar Harapan, 1986)

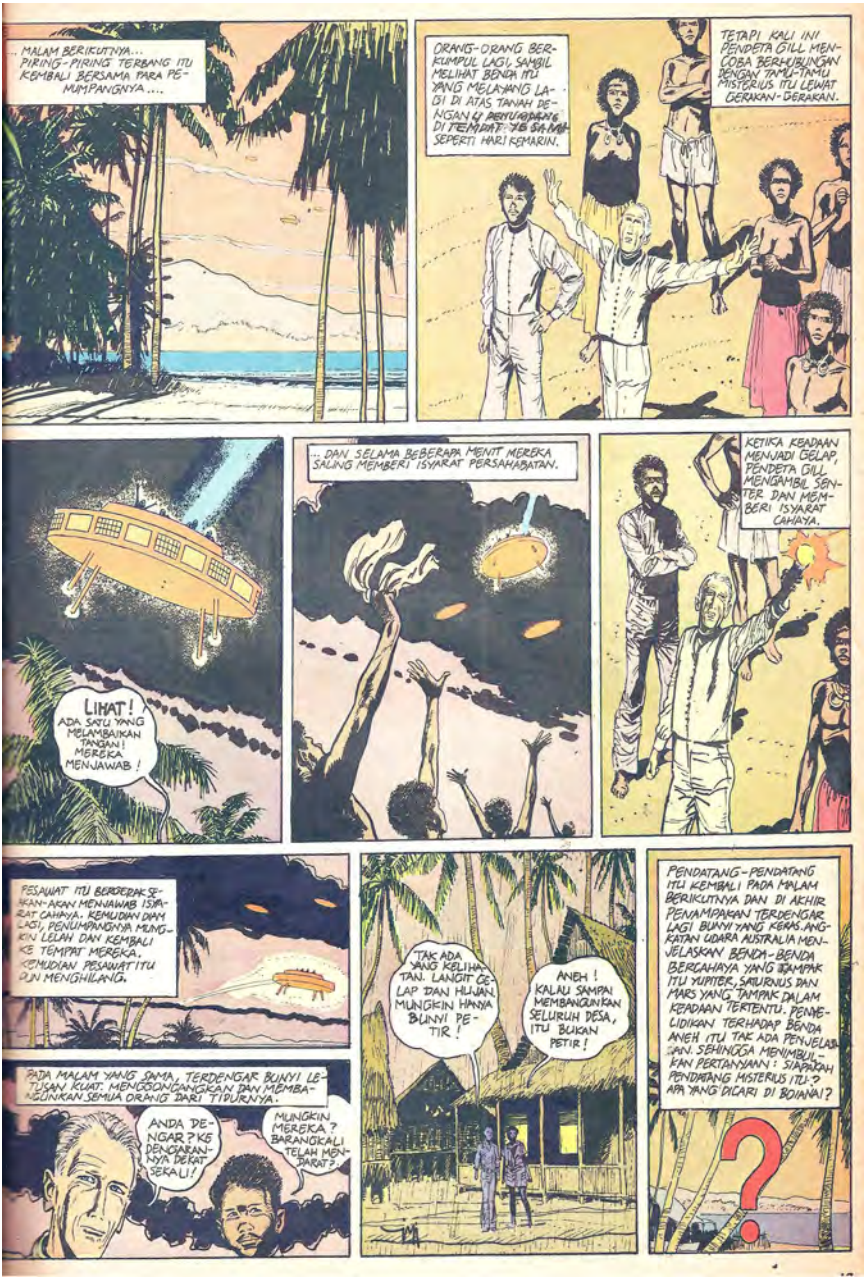
... MALAM BERIKUTNYA... PIRING-PIRING TERBANG ITU KEMBALI BERSAMA PARA PENUMPANGNYA....
ORANG-ORANG BERKUMPUL LAGI, SAMBIL MELIHAT BENDA ITU YANG MELAYANG LAGI DI ATAS TANAH DENGAN 4 PENUMPANG DI TEMPAT YG SAMA SEPERTI HARI KEMARIN.
TETAPI KALI INI PENDETA GILL MENCOBA BERHUBUNGAN DENGAN TAMU-TAMU MISTERIUS ITU LEWAT GERAKAN-GERAKAN.
LIHAT! ADA SATU YANG MELAMBAIKAN TANGAN! MEREKA MENJAWAB!
... DAN SELAMA BEBERAPA MENIT MEREKA SALING MEMBERI ISYARAT PERSAHABATAN.
KETIKA KEADAAN MENJADI GELAP, PENDETA GILL MENGAMBIL SENTER DAN MEMBERI ISYARAT CAHAYA.
PESAWAT ITU BERBEDA SEGERA AKAN MENJAWAB ISYARAT CAHAYA. KEMUDIAN DIAM LAGI, PENUMPANGNYA MUNGKIN LELAH DAN KEMBALI KE TEMPAT MEREKA. KEMUDIAN PESAWAT ITU PUN MENGHILANG.
TAK ADA YANG KELIHATAN. LANGIT CERAH DAN HUJAN MUNGKIN HANYA BUNYI PETIR!
ANEH! KALAU SAMPAI MEMBANGUNKAN SELURUH DESA, ITU BUKAN PETIR!
PENDATANG-PENDATANG ITU KEMBALI PADA MALAM BERIKUTNYA DAN DI AKHIR PENAMPAKAN TERDENGAR LAGI BUNYI YANG KERAS. ANGKATAN UDARA AUSTRALIA MENJELASKAN BENDA-BENDA BERCAHAYA YANG TAMPAK ITU YUPITER, SATURNUS DAN MARS YANG TAMPAK DALAM KEADAAN TERTENTU. PENYELIDIKAN TERHADAP BENDA ANEH ITU TAK ADA PENJELASAN. SEHINGGA MENIMBULKAN PERTANYAAN: SIAPAKAH PENDATANG MISTERIUS ITU? APA YANG DICARI DI BUMI?
PADA MALAM YANG SAMA, TERDENGAR BUNYI LETUSAN KUAT. MENGGONCANGKAN DAN MEMBANGUNKAN SEMUA ORANG DARI TIDURNYA.
ANDA DENGAR? KEDENGARANNYA DEKAT SEKALI!
MUNGKIN MEREKA? BARANGKALI TELAH MENDARAT?

## 2.4. Tanggal 13 Juli 1959: UFO terlihat juga di Selandia Baru

Selain di Papua Nugini, di Selandia Baru pada tahun yang sama, tepatnya pada tanggal 13 Juli 1959, juga terlihat UFO dengan makhluknya. Seorang ibu rumah tangga bernama Ny. Frederick Moreland, dari Blenheim, Selandia Baru, saat sedang membantu suaminya merawat ladang seluas sembilan hektar, mengalami sebuah peristiwa aneh.

Saat itu pukul 05.50 pagi, hari masih gelap dengan awan mendung, Moreland pergi ke gudang untuk melakukan pemerahan susu sapi di pagi hari. Lalu ia melihat dua cahaya hijau muncul dari awan mendung saat melintasi padang rumput. Benda bercahaya itu turun dengan cepat ke tanah, ke arahnya.

Dalam pernyataan tertulisnya kepada polisi setempat, dia mengatakan bahwa cahaya hijau sangat terang menyinari tubuhnya dan lingkungan sekitar termasuk rumahnya. Bahkan ia tidak dapat melihat cahaya dari lampu miliknya sendiri karena silaunya warna hijau tersebut.

Kemudian ia berlari ke balik pepohonan. Moreland melihat benda berbentuk piring dengan dua sumber lampu hijau yang sangat terang di bagian bawahnya. Ada dua deret mirip lubang-lubang jet

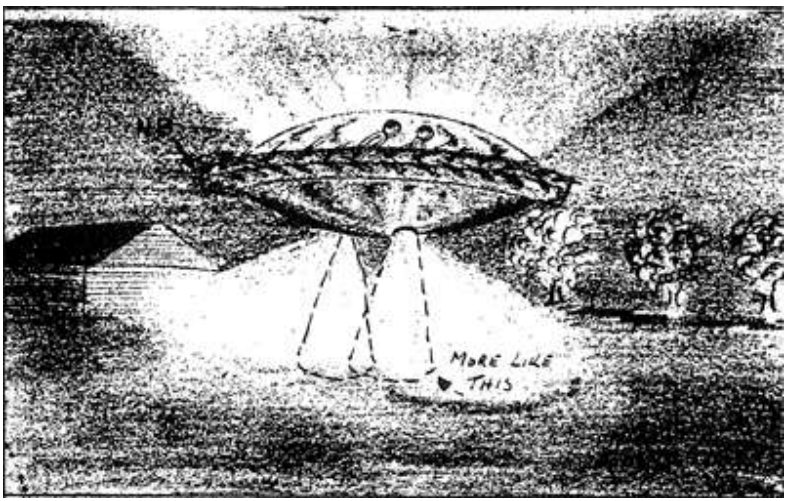


*Cahaya hijau sangat terang menyinari Ny. Moreland*

*Ny. Moreland*
*(Foto saat pernikahannya di tahun 1940)*

di sekeliling pusat obyek yang "menembakkan api berwarna oranye" dan tampak berputar ke arah yang berlawanan ketika benda itu melayang.

Benda itu lebarnya sekitar 20-30 kaki dan melayang sekitar 15 kaki dari tanah. Jarak Moreland tidak lebih dari 50 yard darinya. Terdengar samar ada suara dengungan saat benda itu melayang dan udara terasa menghangat.

Di dalam kubahnya yang transparan, Moreland melihat ada dua laki-laki mengenakan pakaian ketat dengan bahan mengkilap

RECORD OF TELEPHONE MESSAGE

TIME: 7-a.m. DATE: 13th July 1959: POLICE STATION: Blenheim

FROM: Mrs MORELAND ADDRESS: Old Renwick Road: PHONE: 3600

TO: W/HOUSE.

RECEIVED BY: Constable RIBBENS C.J.W.

MESSAGE : "You may think that I am mad, but I saw a flying saucer about 5-40 a.m. this morning.. I was walking from the house to the cowshed, and when going across the paddock, I noticed a green glow in the cloud, and then all at once a round thing came down into view with two green lights pointing to the ground, I could see a light greenish glow on the ground, and around the edge was what appeared to be something like two elevator belts, one going one way, and one the other. As it came down, it was just low enough for me to see a long cowling affair, and there were two men in it, and one stood up, and leaned forward, and I could see as he leaned over something that he was silvery coloured, and he shone all over.

I have told my husband, but he thinks I am drunk, and by the way , it left a smell just like pepper, well that's how I can describe it, and as it left it made a high pitched whine noise. It was about 30 feet across, and when I saw it it was above my head and to one side, and I did notice that there were some sparks flying also as it left."

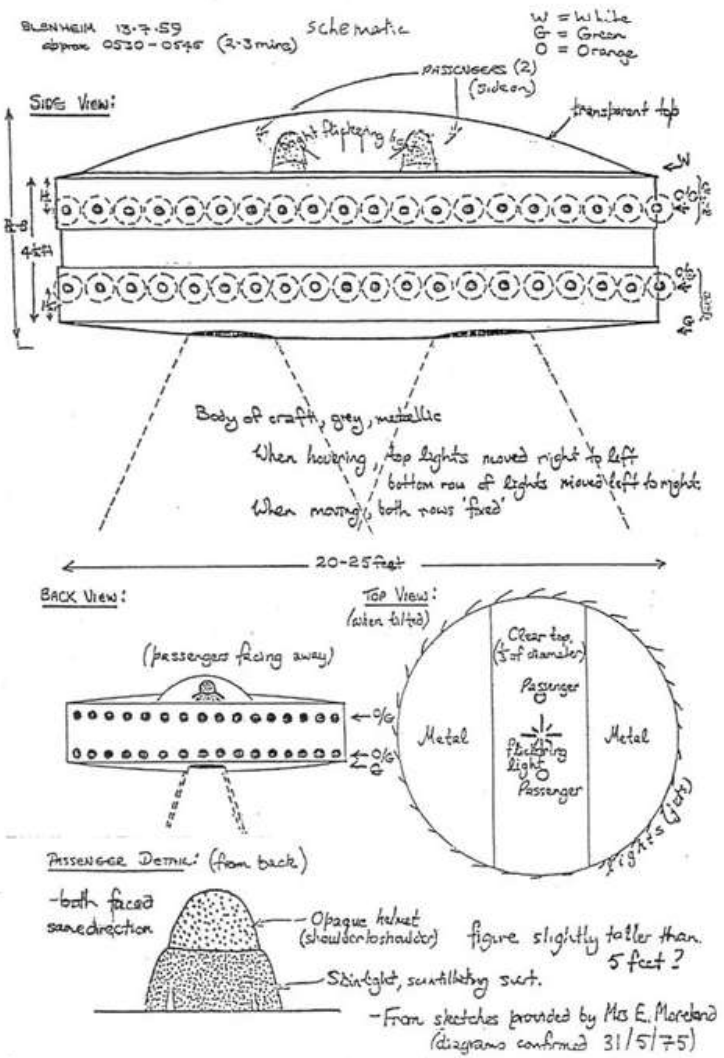


*Sketsa bentuk UFO yang dilihat oleh Ny. Moreland.*

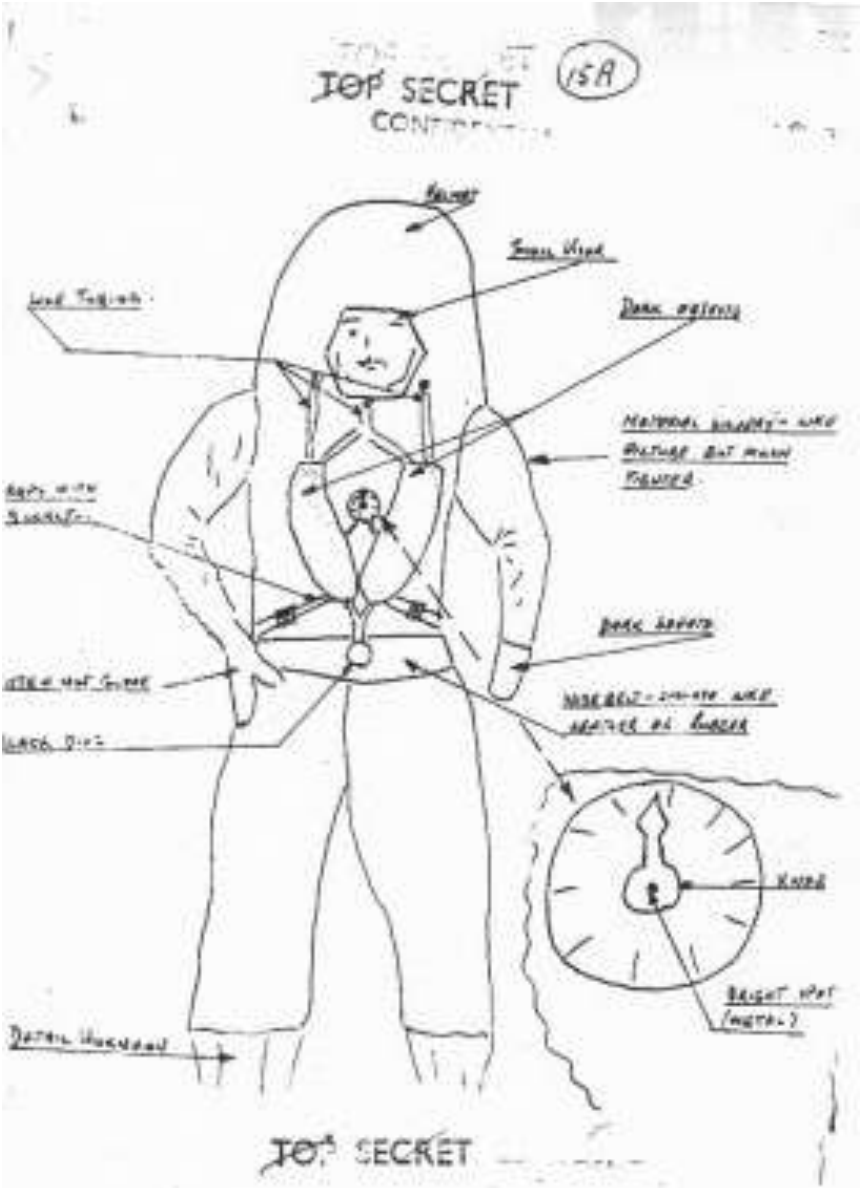


*Sketsa makhluk yang dilihat oleh Ny. Moreland.*

seperti aluminium foil dan mengenakan helm yang tersambung langsung dari bahu mereka. Kedua sosok tersebut tampak seperti berukuran normal, namun Moreland tak dapat melihat mukanya. Makhluk itu kemudian berdiri dan melihat ke arah bawah, lalu duduk kembali.

Setelah satu atau dua menit, terdengar suara mirip jet yang lembut namun bernada tinggi. Benda terbang itu sedikit miring, kemudian meluncur secara vertikal dengan kecepatan tinggi lalu menghilang ke dalam awan.

Dia melaporkan bahwa setelah benda itu hilang, tercium bau aneh yang agak mirip bau lada dan masih tetap bertahan agak lama setelah benda itu pergi. Moreland tetap berdiri di pepohonan selama beberapa menit, masih tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Dia akhirnya melanjutkan pemerahan susu sapinya, tapi tetap kepikiran dengan apa yang telah dia lihat tersebut. Lalu dia kembali ke rumah dan memberi tahu suaminya apa yang telah terjadi. Suaminya yang dipekerjakan oleh Angkatan Udara Kerajaan Selandia Baru, menyarankan agar dia menelepon polisi.

Lalu sebuah penyelidikan resmi mulai dilakukan termasuk penyelidikan oleh RNZAF. Laporan Ny. Moreland mendapat liputan luas di media dan beberapa waktu kemudian diketahui bahwa sekitar satu jam sebelum penampakan oleh Ny. Moreland, seorang pria di Blenheim bernama Roy Holdaway, juga telah melihat benda oranye putih melalui jendelanya.

*Roy Holdaway juga melihat benda terbang aneh 30 menit sebelum Ny. Moreland di Blenheim (7 Km dari kediaman Ny. Moreland).*

UFO FLYING SAUCERS
PEOPLE OFTEN DESCRIBE THEIR UFO EXPERIENCES IN TERMS OF THE COLORS THEY HAVE SEEN. ONE OF THE MOST VIVID ACCOUNTS IS THE STORY WE CALL
IF COLOR COULD KILL!
IT IS EARLY MORNING, JULY 13, 1959, NEW ZEALAND. MRS. FREDERIC MORELAND LEAVES HER HOUSE AS USUAL TO MILK THE COWS.
THE YARD IS FILLED WITH AN AWFUL GREEN LIGHT-- WHERE IS IT COMING FROM?
OH LORD! WHAT ARE THOSE CREATURES? WHAT COULD THEY WANT FROM FOLKS LIKE US!
QUIVERING WITH FEAR, MRS. MORELAND WATCHES AS THE BEAM OF LIGHT TRAVELS ACROSS THE FARMYARD.
THAT COLOR! HOW HORRIBLE! I DO BELIEVE THAT COLOR COULD KILL!

THE BEAM OF GREEN LIGHT MOVES TOWARDS THE BARN...
OH NO! NOT BESSIE! PLEASE, LIGHT STOP!
FOR AN INSTANT, EVERY ANIMAL SEEMS ALERTED TO THE DANGER!
MOOO!
RGFFFF!
MRS. MORELAND IS ABOUT TO RUSH FROM HER HIDING PLACE WHEN--
WHAT? THEY SEEM TO BE ARGUING AND THE LIGHT HAS DIMMED!
THE CRAFT AND ITS MYSTERIOUS GREEN LIGHT ARE GONE!
AND MRS. MORELAND IS LEFT WITH THE MEMORY OF AN EXPERIENCE SHE CAN NEVER FULLY EXPLAIN TO ANYONE.
MOOOOOO!

Sumber: November 1975, US comic book UFOs: Flying Saucers

## 2.5. Laporan penampakan UFO di bulan Juni dan Juli 1959

Berikut berbagai penampakan UFO yang tercatat terlihat di kawasan Papua Nugini dan Australia di sekitar bulan Juni dan Juli 1959. Sumber didapat dari http://thecid.com/ufo/chrono/chrono/1959.htm

28 Juni 1959 18:45 - Papua, Papua Nugini – Ada delapan cakram terbang, lebih besar dari bintang, teramati dalam cuaca cerah oleh seorang saksi pria, usia 31, selama empat jam (Gill).

29 Juni 1959 Malam - Boianai, Papua Nugini - Beberapa obyek diamati oleh banyak saksi.

Pada Juli 1959 - Pennisula Timur, Papua Nugini - Sebuah obyek terlihat yang memiliki penampilan dan kinerja di luar kemampuan pesawat umum yang dikenal. Satu obyek diamati oleh banyak saksi.

Pada Juli 1959 Night - Koyabagira, Papua New Guinea - "Obyek seperti perahu di langit." Benda tak dikenal terlihat, yang memiliki penampilan atau penampilan yang tidak biasa. Banyak obyek berbentuk spindel diamati.

6 Juli 1959 00:50 - Baniara, Papua Nugini - Bulat oval dengan obyek melingkari pita hitam, empat lubang intip pada kubah yang menyala di bawah garis pita gelap.

8 Juli 1959 Senja - Cockatoo River, Queensland, Australia - Satu obyek diamati oleh satu saksi di sungai (Nicholson).

8 Juli 1959 18:30 - Cloncurry E40M, Queensland, Australia - Satu obyek diamati oleh delapan saksi (Afford).

8 Juli 1959 18:37 - Karumba, Queensland, Australia - Sebuah obyek tak dikenal terlihat oleh saksi independen yang banyak, tetapi

dengan penampilan dan perilaku yang kemungkinan besar akan memiliki penjelasan konvensional. Satu obyek, lebih besar dari bintang, diamati oleh empat saksi berpengalaman di hutan selama enam detik (Hijau; Tanduk; Quale).

8 Juli 1959 18:50 - Port Lihou, Queensland, Australia - Penduduk asli dan banyak lainnya melihat benda bercahaya merah mendarat di bukit (APRO Bulletin September 1959). Lampu malam hari dilaporkan di pantai.

8 Juli 1959 Malam - Dogura, Papua Nugini - Nautical UFO. Cahaya aneh di permukaan laut. Sebuah obyek diamati. Itu bergerak dengan gerakan jatuh-daun. Satu cahaya diamati.

8 Juli 1959 19:30 - Pulau Prince.Wales, Queensland, Australia - Mendarat dari jarak jauh. Sebuah obyek diamati. Itu bergerak dengan gerakan jatuh-daun. Satu obyek diamati oleh dua saksi di laut (Abednego).

9 Juli 1959 Sekitar tahun 1900 - Dogura, Papua Nugini - Pindah perlahan. Sebuah obyek tak dikenal terlihat, tetapi dengan penampilan dan perilaku yang kemungkinan besar akan memiliki penjelasan konvensional. Satu cahaya putih diamati.

14 Juli 1959 - Pulau Prince.Wales, Queensland, Australia - Insiden Aborigin.

14 Juli 1959 - Pulau Prince of Wales, Queensland, Australia - Pemburu melaporkan pendaratan benda merah di pulau itu.

18 Juli 1959 18:30 - Oorindi E, Queensland, Australia - Garis-garis yang berkedip menembak dengan cepat ke utara menuju Sungai Norman. Sebuah obyek tak dikenal terlihat, tetapi dengan penampilan dan perilaku yang kemungkinan besar akan memiliki penjelasan konvensional. Satu obyek diamati di gunung dengan sangat singkat.

18 Juli 1959 18:50 - Pulau Prince Of Wales, Queensland, Australia - Benda bercahaya merah mendarat di bukit. Pukul 6:30 malam cahaya yang berkelap-kelip melesat ke utara di atas Sungai Norman di Corindie, Queensland, Australia. Dua puluh menit kemudian sebuah benda bercahaya merah mendarat di sebuah bukit di Prince of Wales Island, Queensland. Sekitar jam 8:00 malam sebuah UFO terlihat bergerak di atas pegunungan di Didiwa, Papua Nugini. Sebuah obyek diamati. Itu bergerak dengan gerakan jatuh-daun. Satu benda merah diamati oleh saksi pria di pantai.

18 Juli 1959 20:00 - Didiwa, Papua Nugini - Di atas pegunungan, pindah. Sebuah obyek tak dikenal terlihat, tetapi dengan penampilan dan perilaku yang kemungkinan besar akan memiliki penjelasan konvensional. Satu cahaya diamati di gunung.

20 Juli 1959 18:00 - Papua Nugini - Di atas pegunungan, pindah. Sebuah UFO terlihat terbang di atas gunung di Papua Nugini sekitar pukul 6 malam. Pukul 10:15 malam benda putih berbentuk cerutu terbang ke selatan di atas jangkauan uji rudal Woomera di Australia Selatan. Banyak orang di pangkalan militer maupun di kota melihatnya, dan surat kabar memuat laporan itu secara luas. Sebuah obyek tak dikenal terlihat, tetapi dengan penampilan dan perilaku yang kemungkinan besar akan memiliki penjelasan konvensional. Satu cahaya diamati di pantai.

21 Juli 1959 09:15 - Menapi, Papua Nugini - Melintas di langit. Piring terbang terlihat. Satu cakram perak diamati di pantai.

22 Juli 1959 19:45 - Porayebayebera, Papua New Guinea - Kubah cakram di ketinggian rendah, pangkalan gelap, kubah menyala, cahaya terang di atasnya. Pergi keluar laut. Terlihat oleh putra seorang pemimpin penting, diketahui penulis setelah 8 tahun.

23 Juli 1959 Malam - Dabora, Papua Nugini - Lampu hijau dan putih. Sebuah obyek tak dikenal terlihat, tetapi dengan

penampilan dan perilaku yang kemungkinan besar akan memiliki penjelasan konvensional. Satu cahaya multi-warna teramati.

24 Juli 1959 21:00 - Menapi, Papua Nugini - Obyek berpindah cepat. Sebuah obyek tak dikenal terlihat, tetapi dengan penampilan dan perilaku yang kemungkinan besar akan memiliki penjelasan konvensional. Satu cahaya putih terlihat dari pantai.

25 Juli 1959 19:30 - Gaiawanaki, Papua Nugini - Sinar cahaya menyinari pria di pantai, menyala seperti siang hari. Cakram kubah di ketinggian rendah, dasar berongga gelap, kubah yang menyala, berjalan miring di langit.

26 Juli 1959 Malam - Banapa, Papua Nugini - Bergerak menuju ke laut. Piring terbang teramati. Satu piring putih diamati oleh satu saksi pria (Yakawa, E).

27 Juli 1959 Malam - Banapa, Papua Nugini - Bergerak menuju ke laut. Piring terbang teramati. Satu bentuk piringan putih diamati oleh satu saksi pria.

## 2.6. Analisis Investigasi

Investigasi insiden di Pulau Alor ini pernah dilakukan oleh *Marsekal Muda* TNI (Purn) J. Salatun. Sebagai seorang peneliti UFO senior di masanya, serta rekam jejaknya sebagai mantan Kepala Biro *Penerangan* Markas Besar Angkatan Udara (MBAU) pertama periode tahun 1951 -1957, perintis peroketan Indonesia dan *pendiri* Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (*LAPAN*) serta menjabat sebagai ketua LAPAN Periode 1971-1978, tentu investigasi dilakukannya dengan teliti dan serius.

Selain itu, pemberi laporan dalam hal ini saksi peristiwa juga merupakan orang yang mengalami langsung kejadian tersebut. Terlebih lagi, yang memberikan laporan adalah seorang mantan kepala polisi. Tentu saja, dalam hal kredibilitas laporan, hal ini

memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Pada umumnya, saksi seperti pilot, pihak militer, polisi atau pejabat pemerintahan, akan lebih dipercaya.

Memang agak disayangkan, kejadian tersebut tidak segera terekam dan terpuiblikasi pada saat kejadian berlangsung. Namun hal itu memang bisa dimaklumi karena di tahun 1959, boleh jadi mantan kepala polisi tersebut, yakni Pak Alwi Alnadad, tidak tahu harus melapor kemana, atau saat itu menganggap sebagai kasus yang tak dapat dituntaskan sehingga tidak dilaporkan.

Kejadian tahun 1959 itu baru diceritakan kembali kepada Pak Salatun pada akhir tahun 1976 atau awal 1977. Itu berarti 17 tahun lebih setelahnya. Bagi Pak Alwi Alnadad, boleh jadi meski peristiwa itu baginya termasuk aneh dan tak dapat dijelaskan, namun tidak akan pernah dilupakannya. Besar kemungkinan saat laporan dilakukan Pak Alwi Alnadad sudah pensiun sehingga tanpa beban dalam menceritakannya.

Dari apa yang dikemukakan oleh Pak Salatun, nampaknya tak ada tendensi Pak Alwi Alnadad mengarang cerita ini. Terlebih memang jika kejadian ini dihubungkan dengan kasus-kasus penampakan UFO di sekitar bulan Juni-Juli 1959, maka bisa diketahui kalau pada masa-masa itu telah terjadi peningkatan aktivitas benda terbang aneh dan awaknya di sekitar Indonesia bagian Timur, Papua Nugini dan Australia hingga Selandia Baru. Makhluk asing yang dilaporkan juga nampaknya hampir serupa, yakni berbentuk seperti manusia, dengan pakaian atau seragam yang khusus, tidak seperti gambaran makhluk alien jenis greys, yang berkepala botak serta mata hitam besar yang banyak digambarkan setelah tahun 1980an. Gambaran makhluk asing ini di pulau Alor ini memang konsisten mirip yang dilaporkan di tahun 1950an.

Kalau melihat postur bentuk fisiknya, tipe yang terlihat di Pulau Alor ini bisa dikategorikan sebagai jenis Nordic. Deskripsinya dengan tinggi rata-rata 1,80 m, berkulit merah, berambut perak berombak. Saat ini ada istilah baru untuk tipe ini yaitu Tall White Alien. Sosok yang dilaporkan sepintas tak jauh berbeda dengan makhluk asing yang menjumpai George Adamski di tahun 1952 dan mengatakan berasal dari Venus.

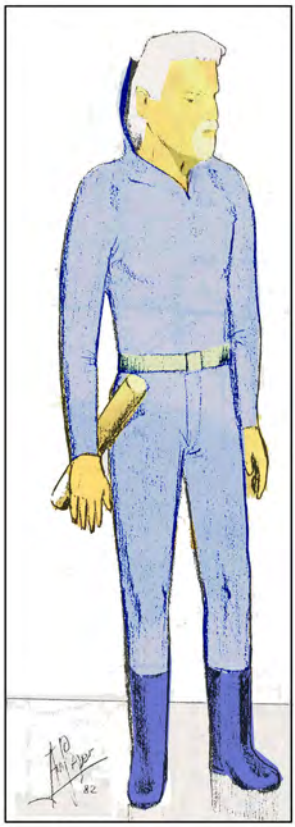

Makhluk yang muncul di Kep. Alor tahun 1959.

Makhluk Venus yang bertemu Adamski th. 1952.

Memperhatikan rekam jejak baik pelapor dan penyelidik, kejadian di Pulau Alor ini sangat bisa dipercaya. Memang setelah 60 tahun kemudian, boleh jadi akan sangat sulit untuk melakukan investigasi kembali. Jika ada saksi mata, boleh jadi kebanyakan sudah meninggal dunia, kecuali kemungkinan bisa menemukan anak yang pernah mengalami diculik tersebut. Saat itu dilaporkan ada anak usia 6 tahun diculik oleh makhluk-makhluk asing itu, berarti saat ini dia jika masih hidup berusia sekitar 66 tahun. Problemnya, identitas dari anak tersebut, hanya diketahui bernama Pangu. Detail lain tentang dirinya masih masuk belum diketahui.

Insiden di Pulau Alor ini, kalau menurut klasifikasi penampakan UFO menurut Prof. J. Allen Hynek, telah terjadi serangkaian jenis penampakan UFO di wilayah pulau Alor ini. Untuk diketahui, ada beberapa klasifikasi penampakan UFO menurut Dr. J. Allen Hynek, seorang ahli astronomi yang semula meragukan UFO, namun setelah mengkaji berbagai kasus yang ada, ia menjadi serius untuk menelitinya lebih lanjut. Dr. Allen Hynek mendirikan **Center for UFO Studies (CUFOS)**. Klasifikasi perjumpaan UFO jarak dekat menurut Hynek adalah sebagai berikut:

- Perjumpaan dekat tingkat pertama: Melihat UFO sedang terbang dalam jarak yang relatif cukup dekat sehingga cukup jelas untuk melihat bentuknya.
- Perjumpaan dekat tingkat kedua: Melihat UFO sedang dalam posisi mendarat di permukaan tanah, umumnya ditunjang dengan bekas-bekas pendaratannya.
- Perjumpaan dekat tingkat ketiga: Melihat UFO mendarat serta terlihat pula ufonaut (alien) yang sedang turun atau berada di luar pesawat mereka.

Perjumpaan dekat tingkat keempat dan kelima dikemukakan oleh penerus J. Allen Hynek.

- Perjumpaan dekat tingkat keempat: Mengalami perjumpaan dengan alien, namun sebagai korban penculikan (alien abduction). Korban penculikan oleh alien sering tidak sadar dengan apa yang menimpa dirinya dan mengalami perubahan psikologik atau fisiologik yang mengganggu.
- Perjumpaan dekat tingkat kelima: Melakukan komunikasi dengan alien dan ikut bersama alien tersebut dengan pesawat mereka secara sukarela. Beberapa kasus kontak atau komunikasi dengan alien ini hanya berupa kontak telepati atau melakukan perjalanan astral bersama alien.

*Tim BETA-UFO saat membahas penampakan UFO di daerah kepulauan Alor (Nur Agustinus, Martinus, Gator Tri R dan Susan)*

Berdasarkan hal ini, telah terjadi Perjumpaan jarak dekat tingkat pertamam ketiga, keempat dan kelima. Penampakan UFO berbentuk oval berbentuk bersinar, yang meninggalkan daerah tersebut dengan terbang rendah di atas laut, bisa dikategorikan sebagai perjumpaan jarak dekat tingkat pertama. Sementara peristiwa adanya seorang anak berumur 6 tahun yang diculik oleh makhluk asing itu dan 24 jam kemudian ia ditemukan kembali di tengah ladang dalam keadaan bingung, menunjukkan sebuah kasus alien abduction. Ini termasuk perjumpaan jarak dekat tingkat keempat. Namun ada juga perjumpaan jarak dekat tingkat kelima, di mana ada seorang petani yang dikelilingi oleh beberapa pengunjung asing dan ia diperlakukan dengan ramah, bahkan kepadanya diperlihatkan sebuah benda bulat, logam kecil, seperti jam alarm.

Mungkin ada yang mempertanyakan, mengapa respon polisi begitu agresif dengan langsung menembaki pendatang asing itu? Menjawab hal ini, nampaknya kita harus kilas balik ke kondisi

Indonesia di tahun 1959. Ingatan kita akan kembali kepada peristiwa pemberontakan PRRI dan Permesta. Seperti kita ketahui, di bulan April 1958 terjadi pertempuran hebat di Pulau Ambon. Tentara RI berhasil menembak jatuh pesawat pemberontak. Pilot pesawat selamat, meski kaki dan tulang pahanya patah. Ternyata, pilot itu seorang warga negara Amerika bernama Allen Pope, seorang agen CIA yang memiliki lisensi untuk *civil air transport*. Jadi, mengingat situasi yang cukup genting di masa-masa itu, maka respon pihak polisi di Pulau Alor saat mengetahui adanya pihak yang membuat keresahan penduduk, maka berusaha untuk langsung menangkap dan menembakinya.

Apakah investigasi lanjutan masih bisa dilakukan? Peluang untuk itu memang masih ada, meski boleh jadi bukan dari tangan pertama. Jika kejadian di tahun 1959 itu memang heboh di masanya, maka sangat mungkin kejadian ini akan menjadi cerita dari mulut ke mulut dan dari generasi ke generasi. Penyelidikan juga bisa dilakukan mulai dari arsip kantor polisi, tempat di mana dulu Pak Alwi Alnadad berdinas.

Pencarian kliping berita di tahun 1959 mungkin tidak ada karena peristiwa ini nampaknya luput dari pemberitaan media. Lokasi yang sangat jauh dan boleh dibilang terpencil saat itu, menyebabkan peristiwa ini tidak terliput. Berbeda dengan yang terjadi di Papua Nugini, di mana saat itu masih merupakan bagian dari wilayah Australia meski sudah menyatakan merdeka di tahun 1949 tapi baru dideklarasikan di tahun 1975. Saksi mata yakni pendeta William B. Gill melaporkan tak lama kemudian dan terpublikasi di berbagai media saat itu.

Mengingat di tahun 1959 itu terjadi peningkatan aktivitas UFO di daerah Indonesia Timur, mungkin juga bisa dilakukan investigasi ke daerah-daerah sekitar Pulau Alor, seperti di Timor hingga Papua. Namun ada satu laporan penampakan UFO di tahun 1959 yang dicatat oleh pak Salatun, namun kejadiannya di daerah Tangerang.

Di tahun 1959, tepatnya Minggu tanggal 20 September 1959 jam 2 malam seorang petugas polisi penjaga lapangan terbang Curug, dekat Tangerang yang bernama Unan menyaksikan sebuah

benda mirip kelapa yang bergerak ke Utara, berwarna keputih-putihan dan berbunyi mendengung. Pada waktu yang bersamaan sebuah patroli piket MBAU yang berkendaraan GAZ jeep menyaksikan benda itu dari kota Jakarta. Sersan Mayor Udara (SMU) Abdul Hakim yang memimpin patroli itu menerangkan: "Kami sedang menuju ke Barat di Jl. Sultan Agung ketika benda itu tampak semula di langit kiri atas didepan kita. Kami mengira semula adalah pesawat terbang karena warnanya perak pucat seperti aluminium. Tetapi saya segera sadar bahwa hal itu tak mungkin, karena benda tadi mengambang dan bentuknya seperti cakram. Kami belum sempat merasa heran lebih lama lagi, ketika benda itu tiba-tiba memancarkan sinar putih yang amat terang dan seketika itu ia meluncur ke arah utara agak barat laut. Sinarnya yang menyerupai neon begitu terang sehingga aspal jalan tampak mengkilau dan alam menjadi terang dan benda-benda mempunyai bayangan di tanah. Kami merasa takut ketika ia bersinar dengan amat tiba-tiba karena kami menyangka ia akan meledak." Hal ini bisa dibaca di buku "Menyingkap Rahasia Piring Terbang" (1960) yang ditulis oleh Pak Salatun.

Kalau kita mau mencari tahu lebih banyak, sebenarnya anggapan bahwa di Indonesia tak ada kasus UFO, itu adalah tidak benar. Justru fenomena UFO di Indonesia ini sangat sering terjadi. Untuk itu kita perlu lebih serius lagi dalam melakukan pendataan dan penyelidikan. Ini merupakan tantangan bersama bagi Indonesia UFO Network.

---

*"Kita semua tahu bahwa UFO itu nyata.*
*Yang perlu kita tanyakan adalah dari mana mereka*
*berasal, dan apa yang mereka inginkan?"*

Edgar Mitchell, Astronaut NASA

INDONESIA UFO NETWORK

# Alor Incident
# 60 Years of Unknown
# 1959-2019

Tak banyak orang mengetahui bahwa di Indonesia pernah terjadi sebuah peristiwa perjumpaan dengan UFO yang melibatkan sejumlah petugas polisi dan warga setempat. Kejadian di Kepulauan Alor ini berlangsung pada bulan Juli 1959. Sejumlah makhluk asing terlihat, sempat berkomunikasi, bahkan ada seorang anak yang diculik, kemudian terjadi penembakan oleh petugas kepolisian setempat hingga penampakan UFO berbentuk oval di pesisir pantai yang melesat dari Barat ke Timur. Menyimak laporan yang ada, insiden di Kepulauan Alor ini termasuk luar biasa. Investigasi pernah dilakukan oleh Marsekal Muda TNI (Purn) J. Salatun.

Setelah 60 tahun berlalu, apakah ada informasi lebih lanjut yang bisa digali? Siapa dan dari manakah mereka? Apa misi mereka selama di Pulau Alor dan Pulau Pantar?

Kasus yang masih belum terungkap hingga kini...

Nur Agustinus
Director of INFO-UFO
Indonesia UFO Magazine

Venzha Christ
Director of ISSS
Indonesia Space Science Society

Penerbit Bina Grahita Mandiri
Jl. Krembangan Barat 31-I Surabaya 60175
Telp. (031) 3526207
www.binagrahita.com

ISBN 978-602-71493-5-9
9 786027 149359